

**PENGETAHUAN DAN PERSEPSI SISWA SMAN 1 KLUET
SELATAN TERHADAP KONSERVASI ORANGUTAN
SUMATERA (*Pongo abelii*) DI KAWASAN
SUAQ BELIMBING**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DWIKHA RAHMA PUTRI

NIM. 281324850

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M/1439 H**

**PENGETAHUAN DAN PERSEPSI SISWA SMAN 1 KLUET
SELATAN TERHADAP KONSERVASI ORANGUTAN
SUMATERA (*Pongo abelii*) DI KAWASAN
SUAQ BELIMBING**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal:

Senin, 18 Desember 2017 M
29 Rabiul Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



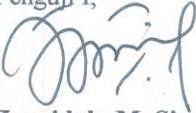
Elita Agustina, M. Si.
NIP. 197808152009122002

Sekretaris,



Sunarti, M.Pd.
NIP.198502222014112001

Penguji I,



Zuraidah, M. Si.
NIP. 197701042006042002

Penguji II



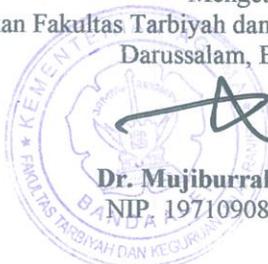
Samsul Kamal, M. Pd.
NIP. 198005162011011007

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ✎
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001



**PENGETAHUAN DAN PERSEPSI SISWA SMAN 1 KLUET
SELATAN TERHADAP KONSERVASI ORANGUTAN
SUMATERA (*Pongo abelii*) DI KAWASAN
SUAQ BELIMBING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Islam Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh

DWIKHA RAHMA PUTRI

NIM. 281324850

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Elita Agustina, M.Si
NIP. 197808152009122002

Pembimbing II,



Zuraidah, M. Si
NIP. 197701042006042002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwikha Rahma Putri
Nim : 281324850
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **“PENGETAHUAN DAN PERSEPSI SISWA SMAN 1 KLUET TERHADAP KONSERVASI ORANGUTAN SUMATERA (*Pongo abelii*) DI KAWASAN SUAQ BELIMBING”.**

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya akan dikenai sanksi berdasarkan atas aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Desember 2017

Yang menyatakan



Dwikha Rahma Putri

Nim. 281324850

ABSTRAK

Upaya konservasi Orangutan akan terwujud bila didukung oleh pengetahuan dan persepsi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang sangat berperan bagi kelanjutan hidup Orangutan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengetahuan dan persepsi siswa terhadap konservasi Orangutan khususnya siswa yang tinggal di Kawasan Suaq Belimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing dan untuk mengetahui pemanfaatan hasil penelitian tentang pengetahuan dan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam bentuk buku bacaan dan poster. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMAN 1 Kluet Selatan, yang terdiri dari XII IPA-1, XII IPA-2, dan XII IPA-3. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA yang berjumlah 81 siswa, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan test pengetahuan dan penyebaran angket. Hasil diperoleh bahwa rata-rata pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing adalah 70,43 sedangkan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) adalah 96,72. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu pengetahuan siswa terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) termasuk ke dalam kategori baik sekali.

Kata kunci : Pengetahuan, persepsi, dan konservasi Orangutan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan Taufik dan Hidayah-Nya yang telah menganugrahkan ilmu pengetahuan, kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengetahuan dan Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suag Belimbing**. Shalawat beserta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin penulis dalam melakukan penelitian ini.
2. Bapak Samsul Kamal, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, beserta Bapak dan Ibu dosen, dan seluruh staf di lingkungan Prodi Pendidikan Biologi yang senantiasa memberikan bimbingan,

arahan, nasehat serta ilmu selama menempuh perkuliahan sejak awal hingga akhir semester.

3. Ibu Elita Agustina, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Zuraidah, M.Si sebagai pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang telah sangat banyak meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Bahrul Ahmad, M.Pd sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Kluet Selatan, serta guru bidang studi biologi Ibu Yusnaini, S.Pd yang telah menyediakan waktunya bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh siswa kelas XIII IPA-1, XIII IPA-2, dan XIII IPA-3 SMA Negeri 1 Kluet Selatan yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta pihak-pihak yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan.
5. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak YOSL (Yayasan Orangutan Lestari-OIC (*Orangutan Information Centre*)) yang telah memberikan beasiswa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Ucapan terima kasih yang istimewa ananda sampaikan kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Khairil, SH dan Ibunda Khairiah yang tidak kenal lelah dalam memberikan kasih sayang, bimbingan, do'a dan juga kepada adik-adik tercinta Akram dan Ghazi yang telah memberi motivasi yang paling mempengaruhi dalam skripsi ini.
7. Terima kasih untuk Ibu Ayu Nirmala Sari, Ana Chaira Sukma, Imam Ziaul Abror, Nande Lenny, Bapak Syamsuar, Bang Mahmuddin, yang

telah membantu penulis dalam penelitian, serta sahabat dan kawan-kawan seperjuangan biologi angkatan 2013 yang telah bersedia memberikan semangat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 4 Desember 2017
Penulis,

Dwikha Rahma Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGHANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Morfologi dan Klasifikasi Orangutan	9
1. Morfologi Orangutan	9
2. Klasifikasi Orangutan	10
B. Habitat Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>) dan Penyebarannya.....	11
C. Perilaku Makan Orangutan	14
D. Status Konservasi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>).....	16
E. Pengertian dan Faktor Persepsi	22
1. Pengertian Persepsi	22
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	23
3. Indikator Persepsi.....	24
F. Pemanfaatan Hasil Penelitian.....	27
1. Buku Bacaan	27
2. Poster.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>) di Kawasan Suaq Belimbing.....	39
2. Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>) di Kawasan Suaq Belimbing.....	41
3. Pemanfaatan Hasil Penelitian Pengetahuan dan Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan Sebagai Media Pembelajaran Biologi.....	44
a. Buku Bacaan	44
b. Poster.....	45
B. Pembahasan	46
1. Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>) di Kawasan Suaq Belimbing.....	46
2. Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>) di Kawasan Suaq Belimbing	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Gambar Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>) dan Orangutan Kalimantan (<i>Pongo pygmaeus</i>)	11
2.2. Gambar Peta Populasi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>).....	12
4.1. Persentase Nilai Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>) di Kawasan Suaq Belimbing	40
4.2. Cover Buku Bacaan.....	45
4.3. Poster.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Perkiraan Luas Habitat dan Jumlah Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>).....	13
2.2. Kebijakan dan Aturan yang Terkait dengan Konservasi Orangutan.....	19
3.1. Daftar Angket Skala Likert.....	35
3.2. Interpretasi Nilai Pengetahuan.....	36
3.3. Interpretasi Nilai Persepsi.....	38
4.1. Hasil Analisis Test Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>) di Kawasan Suaq Belimbing.....	39
4.2. Analisis Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>).....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Pembimbing.....	70
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	71
3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Selatan	72
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan	73
5. Instrumen penelitian.....	74
6. Data Nilai Siswa.....	104
7. Data Hasil Angket	110
8. Foto Penelitian	117
9. Riwayat Hidup Penulis.....	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangutan merupakan primata spesies kera besar Asia yang penyebarannya di Indonesia, saat ini hanya tersisa di sebagian wilayah di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Orangutan dan habitatnya merupakan satu kesatuan yang harus dilindungi dan dipertahankan eksistensinya dalam regenerasi hutan. Orangutan dikatakan sebagai “*Umbrella species*” dalam konservasi hutan hujan tropis di Indonesia khususnya hutan Sumatera dan Kalimantan.

Orangutan adalah salah satu satwa yang harus dilindungi dan tidak boleh diperdagangkan serta dipelihara sebagai satwa peliharaan. Menurut UU nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yaitu melarang menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, memindahkan, dan memperdagangkan satwa yang dilindungi baik dalam keadaan hidup maupun dalam keadaan mati di dalam atau di luar wilayah Indonesia.¹

Menurunnya populasi Orangutan dalam 30 tahun terakhir mengalami penyusutan. Populasi Orangutan Sumatera tahun 2004 sekitar 7.500 individu dan diduga berkurang menjadi 6.667 individu pada tahun 2007.² Penyusutan tersebut terjadi karena masih kurang dalam upaya menghentikan laju kerusakan hutan sebagai habitat Orangutan. Kepunahan yang terjadi akibat penebangan liar, hutan

¹ Indah Tri Misnawati, “Strategi Komunikasi pada Kampanye Perlindungan Orangutan oleh LSM Center For Orangutan Protection (COP) di Samarinda, Kalimantan Timur”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol,1, No. 4 (2012), h. 136.

² Wanda Kuswanda, *Orangutan Batang Toru: Kritis di Ambang Punah*, (Bogor: Forda Press, 2014), h.1.

yang dialihkan fungsinya sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan industri juga pemukiman yang semula menjadi habitat Orangutan dan satwa liar lainnya yang ada di hutan. Saat ini kesejahteraan Orangutan yang merupakan prinsip ekologi dan konservasi sumber daya alam ditelantarkan karena pengalihan fungsi hutan. Selain pengalihan fungsi lahan, kebijakan penegakan aturan yang lemah juga menjadi ancaman besar bagi populasi Orangutan. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Ar-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan), sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-A'raf: 56)

Berdasarkan tafsiran Quraish Shihab ayat di atas melarang pengrusakan di bumi, pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas. Alam raya telah diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik, bahkan memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memperbaikinya. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan Allah adalah dengan mengutus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat.³

Suaq Belimbing merupakan stasiun penelitian dan khususnya penelitian Orangutan Sumatera. Suaq Belimbing dibuka pada tahun 1990 dan sekarang dikenal dengan Pos Monitoring Suaq Belimbing (PMSB). Pos Monitoring Suaq Belimbing (PMSB) termasuk ke dalam Taman Nasional Gunung Leuser. Secara administrasi

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: lanterahati, 2002), h. 123.

termasuk dalam wilayah Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Kluet Selatan yang berada di Kawasan Suaq Belimbing, diperoleh informasi bahwa ada sebagian siswa yang pernah melihat Orangutan dan ada siswa yang tidak pernah melihat Orangutan tetapi mengetahui keberadaannya. Siswa yang pernah melihat Orangutan dapat ditemukan di kebun binatang milik warga, Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Kluet Selatan diperoleh informasi bahwa Orangutan yang terdapat di kebun binatang milik warga tersebut diperoleh secara illegal sehingga saat ini kebun binatang tersebut telah dibubarkan dan dijadikan pemukiman warga.⁴ Kurangnya pengetahuan siswa memahami Orangutan sehingga siswa memiliki persepsi bahwa orangutan hanya dapat ditemukan di kebun binatang. Persepsi siswa yang masih memandang satwa sebagai bagian yang terpisahkan dalam kehidupan, satwa sebagai obyek-obyek pemanfaatan jangka pendek, serta belum terbentuknya penghargaan terhadap keberadaan satwa sebagai satuan komponen sistem alam yang mendukung kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi SMAN 1 Kluet Selatan mengatakan bahwa konservasi Orangutan dipelajari pada materi Kenakeragaman Hayati yaitu pada pembahasan konservasi *eksitu* dan konservasi *in situ*. Konservasi yang terdapat di Indonesia khususnya konservasi Orangutan hanya dijelaskan secara

⁴ Wawancara dengan siswa SMAN 1 Kluet Selatan di Kawasan Suaq Belimbing pada tanggal 13 Desember 2016.

umum saja, mengingat pembelajaran disekolah terlalu padat menyebabkan aspek-aspek pembelajaran tidak menyentuh pada pokok-pokok permasalahan tentang pelestarian spesies khususnya satwa.⁵

Mengingat siswa SMAN 1 Kluet Selatan merupakan calon pemimpin masa depan yang akan mengembangkan kebijakan dan menentukan nasib Orangutan sehingga penting untuk memberikan pengetahuan kepada siswa SMAN 1 Kluet Selatan yang berada di Kawasan Suaq Belimbing dalam melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu melalui program *School visit* (kunjungan ke sekolah), upaya ini dapat menunjukkan perubahan melalui 3A, yakni *awereness*, *attitude*, dan *action*. *Awereness* (kesadaran) yaitu kesadaran akan pentingnya melindungi Orangutan, *attitude* yaitu sikap dalam melindungi Orangutan dengan tidak membunuh atau melukai Orangutan, dan *action* yaitu tindakan dalam menjaga Orangutan dengan tidak menangkap dan menjadikan satwa peliharaan. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pelestarian Orangutan, kesadaran ini akan membuat siswa memahami pentingnya melindungi Orangutan dan turut serta dalam menghentikan dan mengurangi pengrusakan habitat Orangutan seperti pembalakan liar.

Oleh karena itu, penting untuk melibatkan siswa SMAN 1 Kluet Selatan yang lokasinya berdekatan dengan Kawasan Suaq Belimbing yang telah mendapatkan mata pelajaran Keanekaragaman Hayati pada kelas X SMA. Dengan

⁵ Wawancara dengan guru Biologi SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 13 Juni 2017.

cara yang demikian diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan tindakan yang dapat membantu dalam upaya pelestarian Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).

Sebelum melaksanakan program tersebut di SMAN 1 Kluet Selatan perlu diketahui bagaimana pengetahuan dan persepsi siswa tentang konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **Pengetahuan dan Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing ?
2. Bagaimanakah persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing ?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian tentang pengetahuan dan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil penelitian tentang pengetahuan dan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam bentuk buku bacaan dan poster.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan siswa SMAN 1 Kluet Selatan yang berada di Kawasan Suaq Belimbing dalam mengenal dan melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) melalui buku bacaan dan poster, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak sekolah dalam upaya konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak konservasi untuk dilakukan penyuluhan kepada siswa SMAN 1 Kluet Selatan yang berada di Kawasan Suaq Belimbing.

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan siswa

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan.⁶ Pengetahuan yang peneliti maksud disini adalah pemahaman siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yang berada di Kawasan Suaq Belimbing yang diuji melalui 20 soal *multiple choice* tentang morfologi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), perilaku makan Orangutan, dan status konservasi Orangutan sehingga soal yang diberikan mendapatkan jawaban.

2. Persepsi siswa

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.⁷ Persepsi yang peneliti maksud disini adalah tanggapan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing yang diuji melalui angket terbuka dengan menggunakan skala Likert yaitu terdiri atas 20 pernyataan tentang kognitif, afektif dan konatif.

⁶ Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 87.

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 87-88.

3. Konservasi

Konservasi merupakan upaya mengelola perubahan menuju pelestarian nilai dan warisan budaya yang lebih baik dan berkesinambungan.⁸ Konservasi dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan siswa SMAN 1 Kluet Selatan dalam melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dengan tidak menangkap, membunuh, melukai, memelihara serta dijadikan satwa peliharaan.

4. Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)

Orangutan adalah primata jenis kera besar Asia yang penyebarannya hanya tersisa di Indonesia dan terbatas di Pulau Sumatra (*Pongo abelii Lesson*) dan Kalimantan (*Pongo pygmaeus Linnaeus*). Orangutan termasuk sebagai jenis satwa liar yang dilindungi berdasarkan undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

5. Suaq Belimbing

Suaq Belimbing termasuk Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Secara geografis terletak pada titik koordinat antara 3°4''-3°29'' Lintang Utara dan antara 97° 46'' Bujur Timur.⁹

⁸ Maman Rackhman, "Konservasi Nilai dan Warisan Budaya", *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 1, No. 1 (2012), h.3.

⁹ Maskus, 2014, *Jejak Leuser*, (Medan: Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser, Kementerian Kehutanan), Vol. 10, No. 18, h. 19.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Morfologi dan Klasifikasi Orangutan

1. Morfologi Orangutan

Orangutan memiliki ciri morfologi yang gemuk, perutnya besar dengan lengan panjang dan kaki yang pendek serta tidak mempunyai ekor. Orangutan mampu mengendalikan otot-otot wajahnya, sehingga dapat menimbulkan berbagai ekspresi wajah misalnya ketika merasakan sakit atau ketakutan. Ekspresi wajah juga merupakan bentuk kecerdasan Orangutan.¹¹

Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) memiliki warna rambut coklat tua sampai kehitaman. Orangutan yang masih bayi biasanya memiliki kulit muka dan tubuh berwarna pucat dengan warna rambutnya berwarna coklat muda seiring dengan pertumbuhan Orangutan, warna rambut Orangutan akan berubah kian gelap. Ukuran tubuh Orangutan jantan dewasa biasanya dua kali lebih besar daripada betina, yaitu sekitar 12,15 cm-15 cm, dengan berat badannya dua kali lebih besar daripada betina yaitu 50-90 kg sedangkan Orangutan betina memiliki berat badan 30-50 kg. Orangutan jantan memiliki tanda khas mempunyai kantong suara yang berfungsi untuk mengeluarkan suara panjang.¹²

¹¹ Galdikas BMF, *Adaptasi Orangutan di Suaka Tanjung Puting Kalimantan Tengah*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1984), h. 89.

¹² John Iskandar, *Keanekaragaman Hayati Jenis Binatang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 33.

Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) berbeda dengan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) atau mawas yaitu warna rambutnya coklat kekuning-kuningan dengan rambutnya agak tebal atau panjang. Orangutan yang masih bayi mempunyai kulit dan tubuh berwarna pucat, rambutnya berwarna coklat muda. Namun, warna rambut yang pucat tersebut dapat berubah ketika dewasa menjadi warna coklat kekuning-kuningan.¹³

Orangutan memiliki kedekatan dengan manusia sekitar 97% genetiknya hampir sama dengan manusia. Hanya saja Orangutan tidak memiliki selaput suara sehingga tidak dapat berbicara. Berat otak Orangutan dan kera besar lainnya hanya sepertiga otak manusia. Orangutan Jika dibandingkan dengan manusia, Orangutan sesungguhnya memiliki beberapa kemiripan, diantaranya: bentuk tubuh, baik struktur dan anggota tubuh, perilaku dasar, maupun penyakit yang menyerang. Orangutan seperti juga primata lainnya, memiliki kaki yang *prehensile*, yaitu memiliki kemampuan untuk memegang seperti tangan.¹⁴

2. Klasifikasi Orangutan

Orangutan merupakan kelompok kera besar yang tinggal di kawasan hutan di Asia. Terdapat dua jenis Orangutan di Indonesia, yaitu Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Adapun sistem taksonomi biologinya sebagai berikut.

¹³ Van Schaik, *Diantara Orangutan. Kera Merah dan Bangkitnya Kebudayaan Manusia*, (Jakarta: Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo, 2007), h. 29.

¹⁴ Ermayanti,dkk, *Panduan Tanya Jawab Seputar Orangutan*, (Bogor: Forum Orangutan Indonesia, 2010), h.7.

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Subphylum : Vertebrata
 Classis : Mamalia
 Ordo : Primata
 Familia : Homonidae
 Genus : *Pongo*
 Species : *Pongo pygmaeus* (Orangutan Kalimantan)
 Pongo abelii (Orangutan Sumatera).¹⁵



Gambar 2.1 Orangutan Sumatera dan Orangutan Kalimantan.¹⁶

B. Habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dan Penyebarannya

Orangutan Sumatera hidup di hutan tropis dataran rendah, rawa-rawa, hingga perbukitan yang mencapai ketinggian 1.500 mdpl. Orangutan memiliki batas alam yang tidak dapat dilalui seperti sungai dan gunung dengan ketinggian lebih dari 2.000 mdpl, tidak semua kawasan hutan di Sumatera didiami oleh Orangutan

¹⁵ Johan Iskandar, *Keanekaragaman Hayati*, . . . h. 33.

¹⁶ <http://www.trips-indonesia.com>, diakses tanggal 12 November 2016.

Sumatera (*Pongo abelii*). Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) ditemukan di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser yang terbentang dari Provinsi Daerah Istimewa Aceh sampai Sumatera.¹⁷

Orangutan memiliki pola sebaran satwa liar di alam bebas yaitu berbentuk acak, berkelompok, atau sistematis. Orangutan memiliki bentuk sebaran suatu habitat sangat dipengaruhi oleh penyebaran sumber pakan, terutama buah dan daun. Sebaran Orangutan semakin sedikit dengan bertambahnya ketinggian tempat karena ketersediaan buah-buahan sebagai makanan pokoknya semakin menurun tajam bersamaan dengan bertambah tingginya suatu tempat.¹⁸



Gambar 2.2 Peta Populasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).¹⁹

¹⁷ Ike Nurjuita Nayasilana, "Ekologi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* Lesson, 1872) di Hutan Primer dan Hutan Bekas Tebangan Stasiun Penelitian Ketambe, Taman Nasional Gunung Leuser, Aceh Tenggara, Sumatera", *Tesis*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), h. 1.

¹⁸ Wanda Kuswanda, *Orangutan Batang Toru: Kritis Diambang Kepunahan*, (Bogor: Forda Pres, 2014), h.1.

¹⁹ [Http://www.peta.populasi.orangutan.Sumatera.com](http://www.peta.populasi.orangutan.Sumatera.com), diakses tanggal 12 November 2016

Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) hanya dapat ditemukan di Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Aceh, dan Danau Toba sebagai batas paling Selatan sebarannya. Populasi Orangutan terbesar di Sumatera dijumpai di Leuser Barat (2.508 individu) dan Leuser Timur (1.052 individu), serta Rawa Singkil (1.500 individu). Data ukuran populasi Orangutan Sumatera diberbagai blok habitat di Sumatera dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perkiraan Luas Habitat dan Jumlah Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).²⁰

No	Unit Habitat	Perkiraan Jumlah Orangutan	Blok Habitat	Hutan Primer (km ²)	Habitat Orangutan (km ²)
1	Seulawah	43	Seulawah	103	85
2	Aceh Tengah Barat	103	Beutung (Aceh Barat) Inge	1297 352	261 10
3	Aceh Tengah Timur	337	Bandar-Serajadi	2117	555
4	Leuser Barat	2508	Dataran Tinggi Kluet (Aceh Barat Daya) Gunung Leuser Barat Rawa Kluet Gunung Leuser/ Demiri Timur	1209 1261 125 358	934 594 125 273
5	Sidiangkat	134	Mamas-Bengkung Puncak Sidiangkat/ Bukit. Ardan	1727 303	621 186
6	Leuser Timur	1052	Tamiang Kapi dan Hulu Lesten Lawe sigala-gala Sikundur-Langkat	1056 592 680 1352	375 220 198 674
7	Tripa Swap	280	Rawa Tripa (Babahrot)	140	140
8	Trumon-Singkil	1500	Rawa Trumon-Singkil	725	725

²⁰ Tonny Soehartono, dkk., *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017*, (Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan Republik Indonesia, 2007), h.22.

No	Unit Habitat		Perkiraan Jumlah Orangutan	Blok Habitat	Hutan Primer (km ²)	Habitat Orangutan (km ²)
9	Rawa Timur	Singkil	160	Rawa Singkil Timur	80	80
10	Batang Barat	Toru	150	Batang Toru Barat	600	600
11	Serulla Timur		150	Serulla Timur	375	375
Total			6667		14452	7031

C. Perilaku Makan Orangutan

Orangutan merupakan hewan arboreal yang lebih banyak menghabiskan waktunya di atas pohon, dan bergerak berpindah tempat dari tajuk ke tajuk lainnya. Orangutan dapat menggantung, duduk atau bersandar dalam berbagai sikap misalnya menggantung pada kedua kaki dengan lengan dan kepala mengarah ke bawah, atau menggantung pada satu lengan dan kaki tanpa sandaran. Orangutan berpindah tempat atau istirahat di pepohonan secara terus-menerus memegang dahan tumbuhan atau hewan yang terdapat dalam jangkauannya.²¹

Orangutan terutama memakan segala macam buah-buahan yang tumbuh di hutan dan memakan serta mengunyah beranekaragam bunga, kuncup bunga, dedaunan, kulit batang pohon, epifit, akar-akaran, dan sebagainya. Orangutan mencari makanan dengan tenang dan silih berganti memanjat atau berjongkok, kemudian makan dan mengunyah sebentar, lalu memuntahkan kulit, biji-bijian. Orangutan memetik makanan dengan kedua tangan dan jika bahan kecil lalu menggunakan sisi samping jari telunjuk terkadang salah satu atau kedua kaki

²¹ Redaksi Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Seri Fauna*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), h. 163.

diletakkan di dalam suatu tumbuhan untuk memperkuat posisi di pohon.²² Orangutan pemakan buah-buahan dan hidup secara nomadis yaitu berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain, namun demikian akan tetap tinggal di suatu daerah selama ketersediaan makanan cukup melimpah. Orangutan sangat menyukai buah-buahan yang berdaging, lembek, berbiji, dan buah beri seperti jenis *Ficus* sp.²³

Pakan Orangutan dapat berubah-ubah tergantung pada jenis pakan yang sedang tersedia. Orangutan memakan buah pada saat sedang musim buah, pakan Orangutan dapat 100% berupa buah, dan saat bukan musim buah, alternatif pakan Orangutan adalah dedaunan (25%), kulit kayu (37%), buah (21%), dan serangga (7%). Sumber pakan terpenting adalah buah ara yang berbuah sepanjang tahun. Perilaku makan bayi Orangutan selalu digendong oleh induknya dan bergantung sepenuhnya kepada induknya untuk makan dan tidur di sarang yang sama dengan induknya. Anak Orangutan sudah mampu mencari makan sendiri atau dengan Orangutan lainnya.²⁴ Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dikatakan spesies payung di habitatnya karena Orangutan mewakili struktur keanekaragaman hayati.²⁵

²² Redaksi Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia . . .*, h.163.

²³ Wanda Kuswanda, *Orangutan Batang Toru . . .*, h. 39.

²⁴ Lanjar Wijarti, *Preferensi Habitat Bersarang . . .*, h. 20.

²⁵ Ismail, *Laporan Akhir Program Pride Campaign Tahun 2008-2010*, (Sumatera Utara: YOSL-OIC, 2008), h.16

D. Status Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)

Konservasi merupakan amanah bagi manusia untuk menjaga dan memelihara beraneka ragam kehidupan, konservasi dapat dilakukan melalui pelestarian, pemanfaatan secara lestari, rehabilitasi dan peningkatan mutu lingkungan untuk dapat menjamin terus berlangsungnya kemaslahatan manusia beserta seluruh makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang dan berkesinambungan.²⁶

Orangutan adalah salah satu satwa liar dilindungi di Indonesia yang statusnya terancam punah. Di dunia International menurut daftar merah *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) status Orangutan Kalimantan terancam punah (*endangered*) sedangkan Orangutan Sumatera termasuk kategori paling terancam punah (*critacally endangered*). *Convention on International Trade in Endangered Spesies* (CITES) menggolongkan Orangutan Indonesia ke dalam *Appendix I*, yakni spesies yang terancam punah bila perdagangan tidak diberhentikan.²⁷

Orangutan merupakan salah satu satwa yang dilindungi seperti tercantum dalam Undang-undang (UU) Nomor 05 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang secara tegas menyebutkan larangan menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut,

²⁶ Mudhofir Abdullah, *Al-Quran dan Konservasi Lingkungan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), h.329.

²⁷ Wanda Kuswanda dan Setyawan Pudyatmoko, "Seleksi Habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* Lesson 1827) di Cagar Alam Sipirok, Sumatera Utara", *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol. 9, No.7 (2012), h. 86.

memindahkan, dan memperdagangkan satwa yang dilindungi baik dalam keadaan hidup maupun dalam keadaan mati di dalam atau di luar wilayah Indonesia.²⁸

Orangutan tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1999 menyatakan tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dikategorikan sebagai satwa yang kritis terancam punah secara global. Populasi Orangutan dalam 30 tahun terakhir mengalami penyusutan. Populasi Orangutan Sumatera tahun 2004 sekitar 7.500 individu dan diduga berkurang menjadi 6.667 individu pada tahun 2007.²⁹ Menurut Anggoro tujuan kawasan konservasi antara lain:

1. Mewujudkan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan.
2. Mengurangi ancaman kerusakan kawasan serta seluruh penghuni dari bencana alam.
3. Memelihara proses dan fungsi ekologis penting dengan sistem pendukung kehidupan.
4. Menjaga dan mengendalikan keanekaragaman hayati yang ada agar tetap seimbang, harmonis dan tidak hancur/punah.³⁰

²⁸ Indah Tri Misnawati, Strategi Komunikasi pada Kampanye Perlindungan Orangutan Oleh LSM Centre For Orangutan Protection (COP) Di Samarinda, Kalimantan Timur, “*eJournal Ilmu Komunikasi*”, Vol.1, No. 4 (2013), h.136.

²⁹ Wanda Kuswanda, *Orangutan Batang Toru . . .*, h.1.

³⁰ Anggoro, *Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Berwawasan Lingkungan*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), h. 16.

Tabel 2.2 Kebijakan dan Aturan yang Terkait dengan Konservasi Orangutan.³¹

No	Perundangan/ kebijakan	Cakupan aspek keanekaragaman hayati/ Orangutan
1	UU No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya beserta No.7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pada usaha perlindungan seperti perlindungan sistem penyangga, pengawetan keanekaragaman jenis, aktivitas apa saja yang dilarang dan apa sanksi-sanksinya. UU ini juga memberikan uraian tentang kawasan suaka alam, peran serta masyarakat dan kawasan pelestarian. Penekanan lebih pada kawasan konservasi daratan. • Tidak mengatur keanekaragaman genetik.
2	UU No 24/1992 tentang Penataan Ruang beserta Keppres No 32/1990 tentang kawasan lindung, diperbaharui dengan UU No.26/2007 tentang Penataan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kawasan lindung, kawasan budidaya dan alih fungsi • Pengelolaan kawasan lindung • Keppres No 32/1990 memberikan wewenang kepada penda untuk menetapkan kawasan lindung tetapi tidak untuk mengelolanya
3	UU No 5/1994 tentang Pengesahan <i>United Nations Convention on Biological Diversity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur konservasi dan pemanfaatan lestari, pembagian keuntungan yang adil dan alih teknologi • Mengatur perlindungan pengetahuan tradisional dan keamanan hayati
4	UU No 23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur asas, tujuan dan sasaran pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, hak kewajiban dan peran masyarakat, wewenang pengelolaan lingkungan hidup, pelestarian fungsi lingkungan hidup, persyaratan penataan lingkungan hidup, pengawasan, sanksi

³¹ Tonny Soehartono, dkk., “Strategi dan Rencana Aksi . . . , h. 6.

No	Perundangan/ kebijakan	Cakupan aspek keanekaragaman hayati/ Orangutan administrasi, audit lingkungan, penyelesaian sangketa lingkungan hidup.
5	UU No 25/2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS 2000-2004)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencakup rencana pengelolaan berbagai ekosistem, tetapi tidak menyebutkan secara spesifik keanekaragaman hayati.
6	Tap MPR No IX/MPR/2001 tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan landasan peraturan perundangan mengenai pembaharuan agrarian dan pengelolaan sumber daya alam
7	UU 32/2004 tentang Pemerintah daerah dan UU No.33/2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah dan daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur desentralisasi kewenangan kepada pemerintah daerah, termasuk pengelolaan sumber daya alam. • Mengatur pembagian dana pembangunan antara pusat dan daerah, termasuk pengelolaan sumber daya alam
8	UU No 14/2000 tentang Paten	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur hak paten, termasuk atas bahan hayati/ makhluk hidup • Perlindungan paten tidak diberikan apabila objek paten bertentangan dengan azas lingkungan hidup dan kesusilaan.
9	Agenda 21 Nasional, 1997 KLH melalui proses konsultasi terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Bab 16 berkaitan langsung dengan pengelolaan keanekaragaman hayati
10	Inisiatif perumusan RUU pengelolaan Sumber Daya Alam (RUU PSDA)	<ul style="list-style-type: none"> • Usulan mengatur pengelolaan sumberdaya alam di bawah satu payu kebijakan, sebagai perwujudan TAP MPR No.IX/2001 • Mengatur mekanisme konsultasi publik
11	UU No 41/ 1999 tentang kehutanan; sudah diperbarui dengan perpu No 1 tahun 2004 dan ditetapkan menjadi UU No 19 Tahun 2004 tentang kehutanan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur fungsi, perencanaan dan pengelolaan hutan, termasuk peran masyarakat luas • Lebih mengatur perlindungan hutan sebagai kawasan dibandingkan sebagai ekosistem

No	Perundangan/ kebijakan	Cakupan aspek keanekaragaman hayati/ Orangutan
12	Keppres No 43/1978, Retifikasi CITES Institusi: Dephut sebagai otoritas pengelola, LIPI sebagai otoritas ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatasan, pelarangan dan pemantauan terhadap jenis flora dan fauna terutama yang terancam punah
13	Keppres No 48/1991 tentang Pengesahan Konvensi Lahan Basah (Ramsar): Institusi: Dephut dan LKH	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan tentang konservasi lahan basah • Menentukan situs lahan basah yang mempunyai kepentingan Internasional
14	Inisitif perumusan RUU Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetis	<ul style="list-style-type: none"> • Berupaya mengatur akses pada sumberdaya genetis dan pembagian keuntungan dari pemanfaatan sumberdaya genetis
15	RUU Pembalakan liar	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberantasan kejahatan kehutanan dengan peradilan khusus. • Percepatan proses penyidikan dan peradilan • Perubahan alur proses penyidikan dan pemberkasan • Sangsi pidana minimal • Definisi pelaku yang lebih rinci dibanding KUHP pidana • Penguatan peran penyidik sipil
16	Inpres No 4/ 2005 tentang percepatan pemberantasan pembalakan liar	<ul style="list-style-type: none"> • Instruksi kepada 18 institusi Negara untuk melakukan tindakan sesuai dengan kewenangan dan memberikan prioritas pada upaya pemberantasan pembalakan liar. • Dibentuknya satuan kerja nasional (<i>national task force</i>) yang terdiri dari pejabat eselon I dari seluruh instansi yang diberikan instruksi di bawah koordinasi Menko Politik Hukum dan Keamanan • Dibentuknya tim koordinasi, monitoring, evaluasi sebagai unit kerja dari task force yang anggotanya gabungan antara pejabat pemerintah dan LSM

E. Pengertian dan Faktor Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses dimana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi rangasangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.³² Menurut Desiderato persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³³

Penginderaan atau sensasi yang dialami manusia merupakan proses masuknya pengetahuan dalam bentuk stimulus ke dalam alat indera manusia yang kemudian stimulus-stimulus tersebut akan diterjemahkan oleh otak manusia berdasarkan persepsinya. Proses penginderaan sebagai tahap awal terjadinya belajar pada siswa sangat tergantung pada masing-masing siswa. Hal ini disebabkan proses penginderaan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan alat indera yang dimiliki individu meliputi indera-indera penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, dan pengecap artinya masing-masing individu memiliki kelebihan dalam menggunakan salah satu indera dibandingkan dengan individu lain. Begitu juga, proses dan hasil pengindraan pada seorang siswa akan berbeda ketika menggunakan indera penglihatan dibandingkan dengan penggunaan indera yang lain. Masing-masing

³² Josep A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), h.74

³³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), h.51

alat indera tersebut memiliki kelebihan masing-masing dalam proses belajar sehingga pada dasarnya adalah saling melengkapi dan memperkuat proses belajar.³⁴

Perbedaan penginderaan dan persepsi dari sudut pandang arti setiap individu akan menghasilkan dan memberikan makna yang berbeda pada setiap individu. Perbedaan penginderaan dan persepsi hal tersebut disebabkan sudut pandang arti akan sangat dipengaruhi oleh kondisi individu itu sendiri. Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap hasil pengamatan dari sudut pandang arti disebabkan:

- 1) Adanya perbedaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada masing-masing individu
- 2) Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu
- 3) Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing individu
- 4) Adanya perbedaan kebiasaan pola hidup keseharian. Misalnya, siswa dari sekolah yang berada di daerah pedalaman akan melihat dan memberi arti yang sangat berbeda dengan siswa dari perkotaan terhadap laptop dan proyektor sebagai media dalam pembelajaran.³⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses yang sangat kompleks dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi

³⁴ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.7.

³⁵ Sugihartono, *Psikologi . . .*, h. 9.

dalam diri seseorang dengan melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Persepsi individu terhadap stimulus yang sama disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu individu, faktor internal ini bersifat selektif, dalam arti daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar harus betul-betul dipertimbangkan dengan baik. Faktor internal lebih didominasi oleh pertimbangan pribadi yang disebabkan oleh kebutuhan, lingkungan dan latar belakangnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan. Faktor eksternal diperoleh dari adanya hasil interaksi sosial, misalnya interaksi seseorang dengan hasil kebudayaan melalui alat komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan sebagainya.³⁶

3. Indikator Persepsi

Indikator dalam persepsi mempunyai tiga komponen antara lain: 1) Komponen kognitif, 2) Komponen afektif, dan 3) Komponen konatif atau

³⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 54-55.

komponen perilaku. Ketiga komponen indikator yang ada maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komponen kognitif yaitu;

Unsur pokok dalam mengadakan penalaran yang diawali dengan adanya pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek. Pengetahuan adalah hasil dari perkembangan dari struktur kognisi. Komponen kognisi ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.³⁷

b. Komponen afektif yaitu;

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Seseorang yang mempersepsikan akan berpengaruh terhadap hasil obyek yang dipersepsikan dan pengalaman yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsikan akan berbeda hasilnya bila objek yang dipersepsikan itu memberikan perasaan atau pengalaman yang sebaliknya.³⁸

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 95.

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling . . .*, h. 53.

c. Komponen konatif atau komponen perilaku;

Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek persepsi.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian persepsi oleh Dwi Retnowati Nasruska dan Sujali pada tahun 2009 mengenai Persepsi dan Peran Serta Masyarakat Lokal dalam Mengelola TNGM (Taman Nasional Gunung Merapi) bahwa pengetahuan masyarakat Desa Umbulharjo mengenai pengelolaan TNGM secara komprehensif mayoritas dalam kategori tinggi. Persepsi masyarakat mengenai pengelolaan TNGM termasuk dalam kategori sedang.⁴⁰

Hasil penelitian Kartika Edy Kresna Dwi Payana pada tahun 2013 mengenai Hubungan Pengetahuan dan Persepsi terhadap Perilaku Masyarakat Sekitar dalam Permintaan Hak Pengelolaan KHDTK Cikampek sebagai Kawasan Wisata bahwa kelompok masyarakat yang meminta hak pengelolaan wisata memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai KHDTK Cikampek dibanding masyarakat yang tidak meminta hak pengelolaan wisata, kelompok masyarakat yang meminta hak

³⁹Muhammad Iqbal Anshari, *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 7.

⁴⁰ Dwi Retnowati Nasruska dan Sujali, "Persepsi dan Peran Serta Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan TNGM", *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*, Vol.23, No.2 (2009), h. 104

pengelolaan wisata memiliki persepsi yang lebih positif terhadap KHDTK Cikampek dibanding kelompok masyarakat yang tidak meminta hak pengelolaan wisata.⁴¹

Hasil penelitian Eka Lestari Kaloko dan Zulkifli Simatupang pada tahun 2016 mengenai Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Keanekaragaman Hayati dan Pemanasan Global di SMA Se-Kecamatan Tigalingga bahwa persepsi siswa SMA kelas X Se-Kecamatan Tigalingga tergolong sangat baik dengan persentase rata-rata 81,1 % dan tingkat pengetahuan siswa SMA kelas X sangat rendah dengan nilai rata-rata tes sebesar 22,1 artinya tidak mencapai standart ketuntasan teoritik sebesar 75,0.⁴²

F. Pemanfaatan Hasil Penelitian

1. Buku Bacaan

Buku bacaan berfungsi sebagai bahan pengayaan, rujukan atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan fungsinya sebagai pengayaan, buku pengayaan dapat memperkuat pembaca (peserta didik) dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Berdasarkan fungsinya sebagai referensi, buku non teks pelajaran dapat menjadi rujukan dan acuan bagi pembaca

³⁸ Kartika Edy Kresna Dwi Payana, "Hubungan Pengetahuan dan Persepsi terhadap Perilaku Masyarakat Sekitar dalam Permintaan Hak Pengelolaan KHDTK Cikampek sebagai Kawasan Wisata", *Jurnal Kehutanan*, Vol.1, No.2 (2013), h. 5.

⁴² Eka Lestari dan Zulkifli Simatupang, "Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Keanekaragaman Hayati dan Pemanasan Global di SMA Se-Kecamatan Tigalingga", *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol. 4, No. 3 (2016), h.14.

(termasuk peserta didik) dalam mendapatkan jawaban atau kejelasan tentang sesuatu hal secara rinci dan kompherensif.⁴³

Ciri-ciri buku non teks atau buku bacaan yaitu: (1) buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkarya buku teks pembelajaran, atau sebagai informasi tentang Iptek secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca; (3) buku-buku non teks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarka tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) buku-buku non teks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi buku non teks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas sehingga materi buku non teks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum; dan (6) Penyajian non teks pelajaran bersifat fleksibel, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terkait pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.⁴⁴

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 4.

⁴⁴ Perbukuan Dapartemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penulisan . . .*, h.2.

Karakteristik buku non teks berkaitan dengan bahan-bahan tulisan yang dapat diperoleh dari pengetahuan atau pengalaman penulis. Bahan-bahan tersebut dilatari oleh konteks Indonesia yang disajikan secara sungguh-sungguh dan cermat. Struktur buku merupakan bagian-bagian buku yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bahasa buku non teks harus tepat, lugas dan jelas. Penulis buku non teks harus memperhatikan penggunaan ejaan (penulisan huruf dan tanda baca) yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar yaitu ejaan yang disempurnakan (EYD). Kalimat yang digunakan harus efektif, lugas, tidak ambigu (tidak bermakna ganda), dan sesuai dengan makna pesan yang ingin disampaikan. Pesan atau materi yang disajikan harus dikemas dalam paragraph yang mencerminkan kesatuan gagasan dan keutuhan makna sesuai dengan jenis buku non teks ditulis.⁴⁵

Komponen materi atau isi buku non teks pelajaran yang harus dipenuhi yaitu;

- a) materi buku yang dikembangkan bukan merupakan acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti salah satu mata pelajaran tertentu;
- b) materi buku tidak dilengkapi dengan instrument evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, LKS, atau bentuk lainnya;
- c) Penerbitan tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkat kelas;
- d) Pengembangan materi tidak terkait secara langsung dengan atau sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam standar isi;
- e) materi buku dapat

⁴⁵ Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penulisan . . .*, h. 65.

dimanfaatkan oleh pembaca umum lainnya; f) materi buku dapat diklasifikasi ke dalam jenis pengayaan keterampilan.⁴⁶

2. Poster

Poster merupakan media visual dua dimensi berisikan gambar dan pesan tertulis yang singkat. Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu tetapi dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan.⁴⁷ Poster sebagai komunikasi visual dari rancangan yang menarik dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.⁴⁸

Adapun Manfaat poster diantaranya sebagai berikut yaitu :

1. Memperjelas penyajian suatu pesan yang dramatik sehingga memikat perhatian.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya seperti;
 - a. Poster biasa ditempel di ruang kelas, sehingga membantu dalam proses pembelajaran.

⁴⁶ Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penulisan . . .* , h.53

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), h. 23.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 51.

- b. Poster memiliki daya tarik untuk memikat perhatian dalam sekali lihat.
- c. Konsep yang terlalu luas dan divisualkan dalam bentuk poster.
- d. Objek terlalu besar, dapat digantikan dengan realita yang digambar poster.
- e. Dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan, memberikan perangsang bagi pembaca dan menyamakan pengalaman.⁴⁹

⁴⁹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers, 2008), h. 13.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti berusaha memberikan gambaran informasi mengenai status gejala yang ada menurut data kuantitatif yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan.⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 sampai dengan 12 Juli 2017 dan bertempat di SMAN 1 Kluet Selatan yang berada di Kawasan Suaq Belimbing Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMAN 1 Kluet Selatan yang berada di Kawasan Suaq Belimbing Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Penentuan jumlah sampel dilakukan dalam penelitian yaitu apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung ketersediaan waktu, tenaga

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 147.

dan dana.⁵⁰ Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *total sampling*, sehingga semua populasi dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas XII IPA berjumlah 81 siswa terdiri dari kelas XII IPA-1, XII IPA-2, XII IPA-3.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.⁵¹ Tes dalam penelitian ini adalah teknik dalam mengumpulkan data pengetahuan siswa kelas XII IPA SMAN 1 Kluet Selatan diuji melalui 20 soal *multiple choice* tentang morfologi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), perilaku makan Orangutan, status konservasi Orangutan.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket (Kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dengan menggunakan Skala Likert. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan tentang persepsi siswa kelas XII IPA SMAN 1

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

⁵¹ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 66.

Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.⁵²

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Soal tes

Soal tes yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur pengetahuan siswa kelas XII IPA SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Soal tes yang diberikan 20 soal *multiple choice* tentang morfologi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), perilaku makan Orangutan dan status konservasi Orangutan.

2. Daftar Angket

Angket yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan atau pernyataan persepsi siswa terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yang berada di Kawasan Suaq Belimbing Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai berupa angket terbuka. Adapun daftar angket Skala Likert dapat dilihat pada Tabel 3.1.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 94.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Angket

Keterangan	Alternatif Jawaban	SKOR
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	ST	4
Ragu-Ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2010:96).⁵³

F. Analisis Data

1. Analisis pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

Menganalisis data soal tes pengetahuan dan mengubah skor menjadi nilai menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N= Nilai

SP= Skor Perolehan

SM= Skor Maksimum.⁵⁴

Mencari rata-rata tes pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, . . . , h. 94.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 236.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

x_i = Nilai ujian

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i bersesuaian.⁵⁵

Interpretasi nilai dan rata-rata siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Pengetahuan

Nilai	Keterangan
80 - 100	Baik Sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
46 - 55	Kurang
45 ke bawah	Gagal

Sumber: Sudjiono (2011: 66).⁵⁶

- Analisis persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

Menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran angket persepsi siswa secara individual dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

⁵⁵ Sudjana, *Metoda Statiska*, (Bandung: Tarsito, 2001), h. 67.

⁵⁶ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, h. 35

Keterangan:

P = Persentase.

F = Frekuensi yang diperoleh dari jawaban yang dipilih responden atas pertanyaan yang diajukan.

N = Jumlah responden seluruhnya.

100 = Bilangan Konstanta.⁵⁷

Data yang diperoleh yang peneliti edarkan kepada responden merupakan data mentah. Data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat. Menganalisis dan memberi penafsiran data menggunakan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100%	: seluruhnya
80%-99%	: pada umumnya
60%-79%	: sebahagian besar
50%-59%	: setengah atau lebih dari setengah
20%-39%	: sebahagian kecil
0%-19%	: sedikit sekali. ⁵⁸

Dari analisis di atas, kemudian disimpulkan dengan mencari rata-rata dari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 336.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

Keterangan:

M= Mean

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai persepsi

N= Jumlah responden seluruhnya.⁵⁹

Adapun rata-rata persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Persepsi

Nilai	Keterangan
80 - 100	Baik Sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
46 - 55	Kurang
45 ke bawah	Gagal

Sumber: Sudjiono (2000: 40).⁶⁰

⁵⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.40.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, h. 35

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 12 Juli 2017 di SMAN 1 Kluet Selatan pada kelas XII IPA-1, XII IPA-2, XII IPA-3. Data penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan soal tes pengetahuan dan angket persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

1. Analisis Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

Data penelitian pengetahuan diperoleh dengan cara memberikan soal test kepada siswa SMAN 1 Kluet Selatan tentang morfologi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), perilaku makan Orangutan dan status konservasi Orangutan. Adapun nilai pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan dapat dikategorikan pada Tabel 4.1.

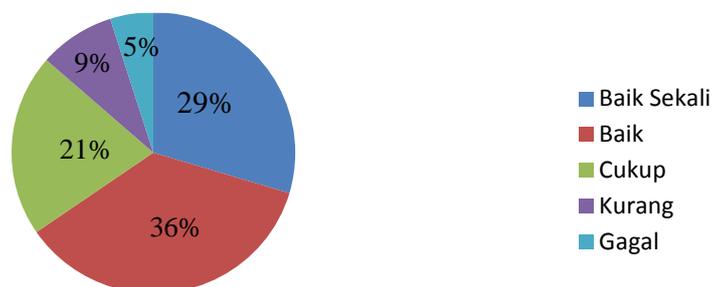
Tabel 4.1 Hasil Analisis test pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

No	Nilai tes	Frekuensi	Kategori
1	40	1	Gagal
2	45	3	Gagal
3	50	4	Kurang
4	55	3	Kurang
5	60	9	Cukup
6	65	8	Cukup
7	70	15	Baik
8	75	14	Baik

No	Nilai tes	Frekuensi	Kategori
9	80	13	Baik Sekali
10	85	6	Baik Sekali
11	90	4	Baik Sekali
12	95	1	Baik Sekali

Sumber: Data Pengetahuan Siswa 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 siswa yang mendapatkan nilai 40 kategori (Gagal) berjumlah 1 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 45 kategori (Gagal) berjumlah 3 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 50 kategori (Kurang) berjumlah 4 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 55 kategori (Kurang) berjumlah 3 siswa. Siswa mendapatkan nilai 60 kategori (Cukup) berjumlah 9 siswa. Siswa yang mendapat nilai 65 kategori (Cukup) berjumlah 8 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 70 kategori (Baik) berjumlah 15 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 75 kategori (Baik) berjumlah 14 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 80 kategori (Baik Sekali) berjumlah 13 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 85 kategori (Baik Sekali) berjumlah 6 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 90 kategori (Baik Sekali) berjumlah 4 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 95 kategori (Baik Sekali) berjumlah 1 siswa. Adapun gambaran pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) sebagai berikut.



Gambar 4.1 Persentase nilai pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

Berdasarkan Lampiran 9 dapat disimpulkan bahwa rata-rata test pengetahuan siswa yaitu 70,43 sehingga dikategorikan bahwa pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan adalah Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 1 Kluet Selatan pada umumnya sudah mengetahui tentang Orangutan, baik dari aspek morfologi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), perilaku makan Orangutan dan status konservasi Orangutan.

2. Analisis Persepsi Siswa terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 81 siswa SMAN 1 Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap konservasi Orangutan Sumatera adalah Baik Sekali. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban siswa dalam Tabel 4.2:

Tabel 4.2 Analisis Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).

No	Pernyataan	Persentase persepsi siswa				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Orangutan salah satu primata endemik Indonesia yang harus dilestarikan, mengingat keberadaannya hanya dapat ditemukan di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan.	65 (80,25%)	14 (17,28%)	0	2 (2,47%)	0
2	Kawasan hutan Sumatera telah rusak mengakibatkan terancamnya Orangutan Sumatera.	71 (87,65%)	10 (12,35%)	0	0	0
3	Melestarikan hutan hujan tropis merupakan salah satu cara melindungi Orangutan.	70 (86,42%)	11 (13,58%)	0	0	0
4	Populasi Orangutan semakin menurun diakibatkan karena kerusakan habitat Orangutan.	63 (78,78%)	16 (19,75%)	0	2 (2,46%)	0

No	Pernyataan	Persentase persepsi siswa				
		SS	ST	RG	TS	STS
6	Melindungi Orangutan turut membantu hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan.	67 (82,72%)	13 (16,05%)	1 (1,23%)	0	0
7	Saya bangga melindungi Orangutan karena Orangutan merupakan salah satu primata endemik Indonesia.	80 (98,77%)	1 (1,23%)	0	0	0
8	Orangutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.	62 (76,54%)	19 (23,46%)	0	0	0
9	Jika saya melihat Orangutan yang berkeliaran saya akan melaporkan kepihak konservasi gampong.	72 (88,89%)	9 (11,11%)	0	0	0
10	Upaya yang dapat saya lakukan untuk melindungi Orangutan dengan cara tidak membunuhnya.	74 (91,36%)	7 (8,64%)	0	0	0
11	Untuk meningkatkan populasi Orangutan dengan cara mengenalkan tujuan konservasi kepada masyarakat.	63 (77,78%)	17 (20,99%)	1 (1,23%)	0	0
12	Saya sebagai seorang pelajar sangat senang jika turut serta dalam upaya konservasi Orangutan.	69 (85,19%)	12 (14,81%)	0	0	0
13	Saya akan menjaga dan melindungi Orangutan dengan tidak memelihara, menangkap, dan melukainya.	68 (83,95%)	13 (16,05%)	0	0	0
14	Sebagai pelajar saya wajib melindungi Orangutan dan menjaga habitatnya dengan melarang siapa saja yang ingin merusak hutan.	68 (83,95%)	13 (16,05%)	0	0	0
15	Saya tidak senang jika lahan hutan dijadikan lahan perkebunan.	61 (75,31%)	19 (23,46%)	0	1 (1,23%)	0
16	Jika ada program penanaman pohon, saya akan ikut serta, karena upaya tersebut turut mendukung kelangsungan hidup Orangutan.	68 (83,95%)	13 (16,05%)	0	0	0
17	Saya akan melindungi hutan dengan cara tidak menebang pohon sembarangan karena itu salah satu cara melindungi habitat Orangutan.	73 (90,12%)	8 (9,88%)	0	0	0
18	Jika saya melihat seseorang menyakiti Orangutan saya akan menegurnya.	75 (92,59%)	6 (7,41%)	0	0	0

No	Pernyataan	Persentase persepsi siswa				
		SS	ST	RG	TS	STS
19	Upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan.	60 (74,07%)	20 (24,69%)	0	1 (1,23%)	0
20	Upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan.	62 (76,54%)	19 (23,46%)	0	0	0

Sumber: Data Persepsi Siswa 2017

Keterangan:

SS = Sangat Setuju.

ST = Setuju.

RG = Ragu-Ragu.

TS = Tidak Setuju.

STS = Sangat Tidak Setuju.⁶¹

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat dari 20 pernyataan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) terdapat beberapa jawaban persepsi siswa yang beragam diantaranya: persepsi siswa mengenai Orangutan salah satu primata endemik Indonesia yang harus dilestarikan, mengingat keberadaannya hanya dapat ditemukan di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan pada umumnya 80,25 % siswa menjawab sangat setuju, sedikit 17,28 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 2,47 % siswa menjawab tidak setuju. Persepsi siswa mengenai populasi Orangutan semakin menurun diakibatkan karena kerusakan habitat Orangutan sebahagian besar 78,78 % siswa menjawab sangat setuju, sebahagian kecil 19,75 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 2,46 % siswa menjawab tidak setuju. Persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan turut membantu hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan pada umumnya 82,72 %

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 236.

siswa menjawab sangat setuju, sedikit 16,05 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 1,23 % siswa menjawab tidak setuju. Persepsi siswa mengenai untuk meningkatkan populasi Orangutan dengan cara mengenalkan tujuan konservasi kepada masyarakat sebahagian besar 77,78 % siswa menjawab sangat setuju, sebahagian kecil 20,99 % siswa menjawab setuju dan sedikit sekali 1,20 % siswa menjawab ragu-ragu. Persepsi siswa mengenai saya tidak senang jika lahan hutan dijadikan lahan perkebunan sebahagian besar 75,31 % siswa menjawab sangat setuju, sebahagian kecil 23,48 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 1,23 % siswa menjawab tidak setuju. Persepsi siswa mengenai upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan sebahagian besar 70,07 % siswa menjawab sangat setuju, sebahagian kecil 24,69 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 1,23 % siswa menjawab tidak setuju.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

Pengetahuan menurut Sunaryo (2000) merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka.⁶² Pengetahuan yang diuji dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet selatan tentang morfologi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), habitat

⁶² Sunaryo, *Pengetahuan Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2002), h. 4.

Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), perilaku makan Orangutan dan status konservasi Orangutan.

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu 24 siswa memiliki nilai pengetahuan kategori baik sekali, 29 siswa memiliki nilai pengetahuan kategori baik, 17 siswa memiliki nilai pengetahuan kategori cukup, 7 siswa memiliki nilai pengetahuan kategori kurang, dan 4 siswa memiliki nilai pengetahuan kategori gagal. Siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan kategori baik sekali dikarenakan siswa telah mempelajari Orangutan Sumatera pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X SMA hal tersebut membuat siswa lebih mudah menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Orangutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lis Nurrani (2013) tingginya kualitas keanekaragaman hayati yang dimiliki hutan alam Indonesia merupakan sebuah fakta yang tidak terbantahkan. Hal ini terbukti dengan peringkat lima besar dunia yang disandang oleh Indonesia dalam hal keanekaragaman flora yaitu memiliki lebih dari 38.000 spesies, dimana 55 % diantaranya bersifat endemik.⁶³ Siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan kategori baik dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal siswa yaitu berdekatan dengan daerah konservasi Orangutan Sumatera yaitu di Kawasan Suaq Belimbing, semakin dekat lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah konservasi maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh siswa tentang konservasi Orangutan Sumatera

⁶³ Lis Nurrani dan Supratman Tabba, "Persepsi dan Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Sumber Daya Alam Taman Nasional Aketawaje Lolobata di Provinsi Maluku Barat", *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol.10, No.1 (2013), h.61.

(*Pongo abelii*). Hal ini sejalan dengan penelitian Shinta (2012) mengatakan bahwa lingkungan sekitar tempat tinggal sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan remaja. Remaja memperoleh pengetahuan dengan bergaul sesama teman sekolah, luar sekolah dan masyarakat luas lainnya. Lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial kepada remaja.⁶⁴ Hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan kategori cukup mengingat pembelajaran yang berkaitan dengan Orangutan pada materi Keanekaragaman Hayati tidak terlalu dijelaskan secara keseluruhan karena pembelajaran di sekolah terlalu padat sehingga menyebabkan aspek-aspek pembelajaran tidak menyentuh pada pokok-pokok permasalahan tentang pelestarian spesies khususnya satwa. Wanda (2007) mengatakan bahwa pelestarian keanekaragaman hayati seperti Orangutan pada kawasan konservasi pada masa mendatang diharapkan dilakukan secara terpadu sesuai peraturan Menteri Kehutanan No. P19/ Menhut-II/ 2004 tentang pengelolaan kolaboratif. Setiap lembaga terkait dapat berperan serta karena pelaksanaan pelestarian jenis akan mencakup kepentingan banyak pihak dan berbagai lembaga.⁶⁵ Siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan kategori kurang dan gagal disebabkan karena rendahnya pengetahuan siswa siswa mengenai Orangutan Sumatera merupakan salah satu faktor yang menentukan keterampilan berpikir kritis siswa.

⁶⁴ Shinta Maya Sari dan Ismail, *Faktor-Faktor yang Mempengaruh Pengetahuan Siswa-Siswa tentang HIV/ AID di SMIT Negeri Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: Sekolah Tinggi Kesehatan Banda Aceh, 2012), h.7.

⁶⁵ Wanda Kuswanda, "Pengembangan Strategi Konservasi dan Peran Kelembagaan dalam Pelestarian Orangutan Sumatera", *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol. IV, No.6 (2007), h. 2.

Akibat pengetahuan siswa yang masih kurang mengenai Orangutan Sumatera perlu dilakukan tindak lanjut oleh guru. Ali (2000) mengatakan bahwa pengalaman belajar yang paling tinggi tingkatannya adalah pengalaman belajar konkret, sedangkan yang paling rendah adalah pengalaman belajar abstrak.⁶⁶

Berdasarkan Gambar 4.1 bahwa persentase nilai pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu 29 % siswa memiliki pengetahuan yang baik sekali, 36 % siswa memiliki pengetahuan baik, 21 % siswa memiliki pengetahuan cukup, 9 % siswa memiliki pengetahuan kurang, dan 5 % siswa memiliki pengetahuan gagal. Faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) adalah faktor pengalaman dan faktor belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali (2011) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh manusia bersumber dari pengalaman dan pikiran. Pengetahuan yang bersumber dari pengalaman meliputi semua hal yang dialami oleh panca indera, intuisi, ataupun kata hati. Pengetahuan yang berasal dari pikiran adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses penalaran.⁶⁷

Berdasarkan Lampiran 9 bahwa rata-rata pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing termasuk ke dalam kategori baik yaitu 70,66. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Selatan bahwa rata-rata

⁶⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ke 10, (Bandung: PT Sinar Baru, 2000), h. 10.

⁶⁷ Muhammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Cendekia Utama, 2011), h. 4.

siswa secara langsung pernah melihat Orangutan. Orangutan juga telah dipelajari di kelas X pada materi Keanekaragaman Hayati yang di dalamnya membahas tentang konservasi *ek situ* dan konservasi *in situ*.

2. Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

Persepsi adalah pemberian makna dalam menginterpretasikan sebuah informasi yang ditangkap oleh seseorang terhadap sebuah objek. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.⁶⁸ Persepsi yang dikaji dalam penelitian adalah tanggapan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing yang diuji melalui angket terbuka dengan menggunakan skala Likert yaitu terdiri atas 20 pernyataan tentang kognitif, afektif dan konatif.

Berdasarkan persepsi siswa mengenai keberadaan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) memiliki alasan yang beragam, pada umumnya 80,25 % siswa yang menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa keberadaan Orangutan terdapat di Aceh salah satunya terdapat di lingkungan tempat tinggal siswa karena wilayah tempat tinggal siswa berdekatan dengan wilayah konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu Kawasan Suaq Belimbing. Sedikit 17, 28 % siswa yang menjawab setuju memiliki persepsi bahwa siswa tidak yakin bahwa Orangutan hanya terdapat di Pulau Sumatera dan Kalimantan tetapi siswa mengetahui Orangutan

⁶⁸ Josep A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), h.74.

terdapat di daerah tempat tinggal siswa yang merupakan wilayah konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dan sedikit sekali 2,47 % siswa yang menjawab tidak setuju memiliki persepsi bahwa Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) hanya dapat ditemukan di bagian Afrika dan negara lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Prayogo (2014) pada jaman *Pleistocene* Orangutan menyebar di seluruh Asia Tenggara mulai dari China bagian Selatan di bagian Utara sampai Pulau Jawa di bagian Selatan, pada saat terjadi masa *glacial* penyebaran menjadi terpecah-pecah dengan adanya pemisahan daratan oleh lautan menjadi pulau-pulau besar dan kecil yang tidak bersambungan dan pada akhirnya saat ini populasi Orangutan yang hanya dijumpai di Sumatera dan Kalimantan.⁶⁹

Berdasarkan persepsi siswa mengenai kawasan hutan Sumatera telah rusak yaitu pada umumnya 87,65 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa kawasan hutan Sumatera telah rusak karena adanya penebangan pohon secara liar dilakukan masyarakat yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari, akibat dari penebangan pohon secara liar tersebut hutan tidak lagi mampu melaksanakan fungsinya sehingga mengakibatkan terjadinya bencana alam yang berdampak pada masyarakat itu sendiri. Sedikit sekali 12,35 % siswa yang menjawab setuju memiliki persepsi bahwa kawasan hutan Sumatera telah rusak terbukti bahwa banyak media cetak dan televisi yang menyiarkan bahwa seringnya terjadi bencana alam diakibatkan hutan telah dialih fungsikan sebagai lahan perkebunan untuk kepentingan pribadi.

⁶⁹ Prayogo, dkk., "Karakteristik Kunci Pembeda Antara Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dengan orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)", *Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik*, Vol.16, No.1 (2014), h. 53.

Akhirul Hijry (2014) mengatakan bahwa Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) merupakan kera besar endemik Pulau Sumatera yang terancam punah karena hutan yang menjadi habitatnya telah rusak dan hilang oleh penebangan liar, konversi lahan dan kebakaran. Selain itu penurunan populasi tersebut juga disebabkan oleh tingginya perburuan Orangutan, sehingga menyebabkan kondisi Orangutan diambang kepunahan serta menjadi langka dan akhirnya dilindungi.⁷⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian Yossa (2014) aktivitas manusia yang mengarah pada pemanfaatan sumber daya yang berlebihan sudah tersirat melalui kegiatan-kegiatan konversi lahan, pembukaan hutan dan habitat, dan perburuan satwa untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu. Pembukaan hutan misalnya, diperkirakan 2 sampai 3 % jenis hilang setiap tahunnya atau sekitar 4000-6000 jenis pertahun, sehingga diperkirakan seluruh jenis akan hilang pada tahun 2050.⁷¹ Hal ini menunjukkan bahwa pandangan manusia terhadap keberadaan satwa sebagai pemenuhan komoditas kebutuhan manusia telah diambang kepunahan.

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melestarikan hutan hujan tropis pada umumnya 86,42 % siswa yang menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa hutan tidak hanya memiliki sebagai fungsi dari ekonomi dan sosial, tetapi juga memiliki fungsi ekologis sebagai habitat satwa dan tumbuhan serta berdampak pada lingkungan sekitar. Siswa juga menyadari bahwa kehidupannya dipengaruhi oleh

⁷⁰ Akhirul Hijry, Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK) Orangutan Indonesia 2018-2014 untuk Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), *Skripsi*, (Medan:Universitas Sumatera Utara, 2014), h. 10.

⁷¹ Yossa Istiadi, "Pengaruh Strategi Karyawisata dan Sensitivitas Ekologis terhadap Apresiasi Siswa tentang Pelestarian Satwa", *Jurnal Edusains*, Vol. VI, No.2 (2014), h. 188.

hutan, sehingga kelestariannya harus dijaga. Sedikit 13,58 % siswa yang menjawab setuju memiliki persepsi bahwa hutan dapat dimanfaatkan sebagai ekonomi bahwa keberlangsungan hidup siswa berasal dari hutan dan juga dalam melestarikan hutan hujan tropis merupakan salah satu cara melindungi Orangutan, namun siswa belum memahami bahwa sumber daya hutan tersebut perlu dikelola secara lestari agar manfaatnya bisa diperoleh secara berkelanjutan. Wibowo (1988) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan persepsi seseorang terhadap suatu obyek adalah faktor pengalaman. Siswa yang berada di sekitar Kawasan Suaq Belimbing berbatasan langsung dengan daerah kawasan konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu Taman Nasional Gunung Leuser. Oleh karena itu, siswa setiap harinya akan berinteraksi langsung dengan kawasan hutan yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan adanya interaksi ini maka masyarakat memiliki pengalaman-pengalaman tentang kawasan hutan sehingga siswa dapat memberikan persepsi terhadap hutan.⁷²

Berdasarkan persepsi siswa mengenai populasi Orangutan semakin menurun sebahagian besar 78,78 % siswa yang menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa populasi Orangutan semakin menurun diakibatkan adanya penebangan pohon secara liar sehingga mengakibatkan terganggunya habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Sebahagian kecil 19,75 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa untuk meningkatkan populasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) perlu menjaga habitatnya dengan cara menanam pohon sehingga makanan dan habitat

⁷² Wibowo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Universitas Terbuka Karunika, 1998), h.20.

Orangutan tetap terjaga. Sedikit sekali 2,46 % siswa yang menjawab tidak setuju karena memiliki persepsi bahwa populasi Orangutan tidak mengalami penurunan karena siswa menganggap bahwa hutan masih tetap terjaga kelestariannya. Wanda (2014) menyatakan bahwa populasi Orangutan Sumatera tahun 2004 sekitar 7.500 individu dan diduga berkurang menjadi 6.667 individu pada tahun 2007. Penyusutan tersebut terjadi karena masih kurang dalam upaya menghentikan laju kerusakan hutan sebagai habitat Orangutan. Kepunahan yang terjadi akibat penebangan liar, hutan yang dialihkan fungsinya sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan industri juga permukiman yang semula menjadi habitat Orangutan dan satwa liar lainnya yang ada di hutan.⁷³

Berdasarkan persepsi siswa mengenai Orangutan termasuk hewan yang dilindungi menurut undang-undang pada umumnya 97,53 % siswa yang menjawab sangat setuju memiliki perspsi bahwa Orangutan merupakan salah satu hewan yang dilindungi, sebagai seorang siswa melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) sangat berdampak pada kelestarian Orangutan, dimana Orangutan merupakan satwa yang dilindungi terdapat dalam undang. Pengetahuan siswa tentang undang-undang diperoleh dari media (cetak dan elektronik). Sedangkan sedikit sekali 2,47 % siswa yang memilih setuju memiliki persepsi bahwa Orangutan salah satu satwa yang dilindungi, tidak diperjualbelikan dan tidak dijadikan satwa peliharaan. Siswa yang tinggal di kawasan konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) seharusnya

⁷³ Wanda Kuswanda, *Orangutan Batang Toru: Kritis di AmbangPunah*, (Bogor: Forda Press, 2014), h.1.

mengetahui peraturan tentang kehutanan mengingat siswa adalah kelompok masyarakat yang tinggal dilingkungan konservasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah (2013) mengatakan bahwa Orangutan merupakan salah satu satwa yang dilindungi seperti tercantum dalam undang-undang (UU) Nomor 05 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang secara tegas menyebutkan larangan menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, memindahkan, dan memperdagangkan satwa yang dilindungi baik dalam keadaan hidup maupun dalam keadaan mati di dalam atau di luar wilayah Indonesia.⁷⁴ Wanda (2014) menyatakan bahawa Orangutan sebagai satwa yang dilindungi tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1999 menyatakan tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dikategorikan sebagai satwa yang kritis terancam punah secara global.⁷⁵

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan turut dalam membantu hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan pada umumnya 87,72% siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa siswa turut dalam melindungi Orangutan karena dengan melindungi Orangutan juga ikut turut dalam melindungi hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan karena Orangutan berfungsi sebagai penabur benih biji alami. Sedikit 16,05 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi

⁷⁴ Indah Tri Misnawati, Strategi Komunikasi pada Kampanye Perlindungan Orangutan Oleh LSM Centre For Orangutan Protection (COP) Di Samarinda, Kalimantan Timur, “*eJournal Ilmu Komunikasi*”, Vol.1, No. 4 (2013), h.136.

⁷⁵ Wanda Kuswanda, *Orangutan Batang Toru . . .*, h.1.

bahwa dengan melindungi Orangutan juga turut melindungi hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan karena antara Orangutan, tumbuhan dan hewan yang ada di hutan saling ketergantungan hidup, apabila Orangutan punah atau langka maka yang lain juga ikut terganggu. Sedikit sekali 1,23 % siswa menjawab ragu-ragu memiliki persepsi bahwa melindungi Orangutan bukan berarti juga melindungi hewan dan tumbuhan lain yang di hutan karena antara Orangutan dan spesies yang lain tidak memiliki hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Valentinus Darsono (1992) mengatakan bahwa satwa merupakan salah satu rantai dalam sebuah rantai makanan yang terdiri dari produsen (tumbuhan), konsumen (satwa liar), dan dekomposer (zat pengurai) masing-masing memiliki fungsi yang tidak dapat digantikan. Ketika salah satu dari rantai makanan tersebut punah, maka rantai makanan yang lain pun bisa terancam punah, kondisi tersebut dapat mengganggu kelestarian suatu ekosistem, salah satu masalah yang timbul misalnya adalah kelangkaan terhadap salah satu rantai makanan tersebut.⁷⁶

Berdasarkan persepsi siswa mengenai Orangutan merupakan salah satu primata endemik yang harus dilindungi pada umumnya 98,77 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa siswa mengetahui Orangutan salah satu primata yang hanya terdapat di Sumatera dan Kalimantan salah satunya di Aceh dan harus dilestarikan. Sediki sekali 1,23 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa Orangutan merupakan spesies unik yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaanya mengingat populasi Orangutan semakin menurun. Hal ini sejalan

⁷⁶ Valantinus Darsono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1992), h.10.

dengan penelitian Ismail (2008) mengatakan bahwa Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) adalah satwa endemik Sumatera. Orangutan merupakan satwa eksotis dan kebanggaan Leuser, karena kawasan Ekosistem Leuser adalah habitat bagi Orangutan. Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dikatakan spesies payung di habitatnya karena Orangutan mewakili struktur keanekaragaman hayati.⁷⁷

Berdasarkan persepsi siswa mengenai Orangutan memiliki peran penting dalam keseimbangan ekosistem pada umumnya 98,77 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa siswa bangga melindungi Orangutan karena Orangutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan Orangutan dikatakan sebagai *Umbrella spesies* dalam hutan hujan tropis. Sedikit sekali 23,46 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa sebagai pelajar siswa harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya termasuk dalam melindungi Orangutan. Penanaman kembali karakter cinta lingkungan dan pemahaman akan pentingnya konservasi perlu dilakukan melalui pendidikan kepada generasi muda (anak-anak). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu (2014) mengatakan bahwa hubungan antara anak dengan alam sekitarnya merupakan landasan yang penting untuk membangun hubungan yang baik antara manusia dengan alam, secara alami anak adalah penjelajah alami, anak mengobservasi dan meneliti lingkungan disekitar mereka secara alami dan belajar darinya (*learning by doing*).⁷⁸

⁷⁷ Ismail, *Laporan Akhir Program Pride Campaign Tahun 2008-2010*, (Sumatera Utara: YOSL-OIC, 2008), h.16.

⁷⁸ Wahyu Wido Sari, "Persepsi Guru dan Siswa SD di Yogyakarta terhadap Program *Conservation Scout*", *Jurnal Bioedukatika*, Vol.2, No.2 (2014), h.34.

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan dengan melaporkan kepada pihak konservasi gampong pada umumnya 88,89 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa siswa akan melaporkan kepada pihak konservasi apabila menemukan Orangutan diluar habitatnya hal tersebut merupakan salah satu upaya melindungi Orangutan karena jarak antara sekolah dengan kantor konservasi Orangutan yaitu berjarak 3 Km. Sedikit sekali 11,11 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa apabila siswa melihat Orangutan berkeliaran, siswa akan melaporkan kepada pihak konservasi hal tersebut dapat membantu pihak konservasi dalam melindungi Orangutan. Wanda (2014) mengatakan bahwa kesadaran dan keikutsertaan masyarakat lokal dalam konservasi masih sangat terbatas akibat kurangnya pengetahuan untuk mendukung program pelestarian Orangutan. Pelaksanaan konservasi yang bersifat kolaboratif dan partisipatif belum banyak diimplementasikan dengan baik. Peraturan dan hukum untuk melindungi keragaman hayati, termasuk Orangutan yang telah dirancang dan disahkan oleh pemerintah juga belum dilaksanakan secara terpadu.⁷⁹

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan dengan cara tidak membunuhnya pada umumnya 91,36 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa salah satu melindungi Orangutan dengan cara tidak membunuhnya karena hal tersebut melanggar undang-undang tentang konservasi Orangutan. Sedikit sekali 8,64 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa membunuh Orangutan salah satu hal yang dapat menyakiti Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dan

⁷⁹ Wanda Kuswanda, *Orangutan Batang Toru*, . . . , h. 3.

menyebabkan populasi Orangutan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri (2011) mengatakan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal yang kecil.⁸⁰

Berdasarkan persepsi siswa mengenai meningkatkan populasi Orangutan dengan cara mengenalkan tujuan konservasi kepada masyarakat sebahagian besar 77,78 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa penting mengenalkan tujuan konservasi kepada masyarakat karena upaya tersebut dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya melindungi Orangutan. Sebahagian kecil 20,99 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa mengetahui tujuan konservasi dapat menambah wawasan siswa sehingga bertambah pengetahuan tentang konservasi khususnya konservasi Orangutan. Sedikit sekali 1,23 % siswa yang menjawab ragu-ragu memiliki persepsi bahwa siswa perlu mengetahui tujuan konservasi tetapi tidak memahami manfaat tujuan tersebut bagi kehidupan siswa. Anggoro (2000) mengatakan bahwa tujuan konservasi yaitu mewujudkan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan, mengurangi ancaman kerusakan kawasan serta seluruh penghuni dari bencana alam, memelihara proses dan fungsi ekologis penting dengan

⁸⁰ Sri Narwanti, "*Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. (Yogyakarta: Familia,2011), h.30.

sistem pendukung kehidupan, menjaga dan mengendalikan keanekaragaman hayati yang ada agar tetap seimbang, harmonis dan tidak hancur/punah.⁸¹

Berdasarkan persepsi siswa mengenai turut dalam upaya konservasi Orangutan pada umumnya 85,19 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa sebagai pelajar siswa berperan penting dalam upaya konservasi hal tersebut merupakan salah satu sikap kepedulian siswa terhadap satwa. Sedikit sekali 14,81 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa siswa ikut aktif jika ada program dalam upaya konservasi Orangutan karena hal tersebut dapat menambah ilmu dan wawasan siswa dalam upaya konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu (2014) bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar dan remaja peduli akan pentingnya konservasi lingkungan karena yang terjadi di lingkungan berefek pada hidup mereka.⁸²

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan dengan tidak memelihara, menangkap dan melukai pada umumnya 83,95 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa sebagai seorang pelajar menyakiti Orangutan adalah salah satu hal yang melanggar undang-undang tentang konservasi Orangutan. Sedikit sekali 16,05 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa melindungi Orangutan yaitu dengan menjaga habitat Orangutan dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang undang-undang tentang konservasi Orangutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah (2013) mengatakan bahwa Orangutan merupakan salah satu satwa

⁸¹ Anggoro, *Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Berwawasan Lingkungan*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), h. 16.

⁸² Wahu Wido Sari, "*Persepsi Guru dan Siswa* , . . . h. 35.

yang dilindungi seperti tercantum dalam Undang-undang (UU) Nomor 05 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang secara tegas menyebutkan larangan menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, memindahkan, dan memperdagangkan satwa yang dilindungi baik dalam keadaan hidup maupun dalam keadaan mati di dalam atau di luar wilayah Indonesia.⁸³

Berdasarkan persepsi siswa mengenai upaya siswa melindungi Orangutan dan menjaga habitat Orangutan pada umumnya 83,95 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa sebagai pelajar siswa mengetahui dan memahami bahwa hutan merupakan habitat Orangutan dan apabila habitat Orangutan rusak maka Orangutan turun ke pemukiman warga sehingga dapat mengganggu aktivitas warga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan warga disekitar Kawasan Suaq Belimbing mengatakan bahwa pernah terjadi konflik antara manusia dengan warga tetapi hal tersebut termasuk ke dalam konflik yang ringan sehingga dapat diatasi.⁸⁴ Sedikit sekali 16,05 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa sebagai pelajar siswa sangat antusias dalam melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dengan cara melindungi mencegah penebangan pohon secara liar. Hal ini sejalan dengan penelitian Yossa (2014) etika yang menekankan pada nilai suatu kehidupan satwa yang alami di dalam habitatnya bahwa satwa liar dan habitatnya mempunyai

⁸³ Indah Tri Misnawati, *eJournal Ilmu Komunikasi*, . . . , h.136.

⁸⁴ Hasil wawancara peneliti dengan warga sekitar Kawasan Suaq Belimbing pada tanggal 11 Maret 2016.

hak untuk hidup dan bentuk perlindungan terhadap hal tersebut termasuk suatu wujud moral.⁸⁵

Berdasarkan persepsi siswa mengenai tidak senang hutan dijadikan lahan perkebunan sebahagian besar (75,31 %) siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa apabila hutan dijadikan lahan perkebunan maka spesies yang ada di hutan akan terganggu dan menyebabkan keterpunahan selain itu juga akan mengakibatkan terjadinya bencana alam. Sedikit (16,05 %) siswa menjawab menjawab setuju memiliki persepsi bahwa hutan adalah tempat tinggal bagi hewan dan tumbuhan lainnya, jika hutan dijadikan perkebunan maka hewan dan tumbuhan tersebut mengalami kepunahan akibat hutan dialih fungsikan sebagai perkebunan untuk kepentingan sendiri. Sedikit sekali (1,23 %) siswa menjawab tidak setuju memiliki persepsi bahwa siswa menganggap hutan yang dijadikan lahan perkebunan sangan bagus untuk bercocok tanam. Hal ini sejalan dengan penelitian Tonny (2007) Mengatakan bahwa pemanfaatan kawasan hutan baik untuk industri kayu maupun pertanian yang tidak memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan terbukti berdampak sangat buruk bagi keberadaan Orangutan. Pembukaan kawasan hutan merupakan ancaman terbesar terhadap lingkungan karena mempengaruhi fungsi ekosistem yang mendukung kehidupan di dalamnya.⁸⁶

Berdasarkan persepsi siswa mengenai program penanaman pohon pada umumnya 83,95 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa siswa

⁸⁵ Yossa Istiadi, *Jurnal Edusains*, . . . , h.2.

⁸⁶ Tonny, dkk, *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017* (Dapartemen Kehutanan: Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, 2007), h. 18.

memberikan apresiasi yang positif atau tinggi terhadap program penanaman pohon hal tersebut dapat melestarikan hutan dan turut dalam mendukung kelangsungan hidup satwa dan tumbuhan lain yang ada di hutan. Sedikit sekali 16,05 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa program penanaman pohon salah satu upaya yang dapat mendukung dalam konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dan merupakan salah satu upaya untuk menjaga hutan agar tetap lestari. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasikh (2003) mengatakan bahwa pembangunan hutan dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar hutan tidak akan pernah berhasil apabila tidak didukung oleh pemahaman yang benar tentang fungsi dan peranan hutan bagi kehidupan. Program pendidikan untuk masyarakat menjadi sangat penting dilakukan dilakukan guna meningkatkan kualitas dan empati masyarakat akan pentingnya fungsi hutan. Pada sisi lain, kemampuan teknis pemerintah dan masyarakat dalam mengelola hutan juga perlu ditingkatkan. Selain itu perangkat hukum dan penegakan hukum perlu diciptakan dalam mengawal pengelolaan hutan.⁸⁷

Berdasarkan persepsi siswa mengenai tidak menebang pohon sembarangan pada umumnya 90,12 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa menebang pohon dapat merugikan orang lain yang ada disekitar hutan dan dapat membuat hewan dan tumbuhan lain ternacam punah. Sedikit sekali 9,88 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa menebang pohon merupakan salah satu hal yang dapat merusak habitat Orangutan sehingga makanan Orangutan hilang dan Orangutan terancam punah. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasin (2017) bahwa

⁸⁷ Nasikh, *Partisipasi masyarakat pada Pengelolaan Hutan di Kawasan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan) Pasuruan Jawa Timur*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 7.

pelestarian lingkungan merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat manusia. Namun demikian, perlu adanya pengetahuan yang mendasar untuk meningkatkan kesadaran untuk secara aktif mengambil bagian dalam pelestarian lingkungan, baik itu melalui kegiatan sehari-hari atau melalui kegiatan-kegiatan yang difokuskan dalam pemeliharaan lingkungan. Budaya yang mengakar kuat akan menjadi modal berharga dalam upaya untuk membantu mencegah terjadinya penghancuran ekosistem yang lebih parah akibat ulah manusia.⁸⁸

Berdasarkan persepsi siswa mengenai menyakiti Orangutan pada umumnya 92,59 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa Orangutan merupakan salah satu spesies satwa yang dilindungi terdapat di dalam undang-undang yaitu dilarang menyakiti membunuh, dan memelihara Orangutan karena hal tersebut dapat menyakiti Orangutan dan menyebabkan Orangutan menjadi langka. Sedikit sekali 7,41 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa sebagai pelajar siswa wajib melindungi Orangutan karena Orangutan karena hal tersebut secara tidak langsung termasuk ke dalam upaya konservasi Orangutan. Eka (2016) mengatakan bahwa pendidikan lingkungan merupakan cara yang lebih efektif untuk mengurangi kekurang-pekaan siswa terhadap lingkungan. Tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk menumbuhkan kesadaran semua bagian masyarakat, perubahan perilaku yang positif, dan terlibat aktif dalam memecahkan masalah lingkungan.⁸⁹

⁸⁸ Yasin, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa", *Tesis*, (Semarang: Institut Agama Islam Salatiga, 2017), h.36.

⁸⁹ Eka Lestari Kaloko dan Zulkifli Simatupang, "Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Tentang Keanekaragaman Hayati dan Pemanasan Global Di SMA Se-Kecamatan Tigalingga", *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol.4, No. 3 (2016), h. 2.

Berdasarkan persepsi siswa mengenai upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan sebahagian besar 74,07 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa dengan adanya pengetahuan tentang konservasi siswa lebih memahami bahwa Orangutan adalah satwa yang harus dilindungi. Sebahagian kecil 24,69 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa dengan adanya upaya konservasi Orangutan dapat menghindari Orangutan dari kepunahan, dan sedikit sekali 1,23 % siswa menjawab tidak setuju memiliki persepsi bahwa ada atau tidaknya upaya konservasi tidak mempengaruhi bertambahnya populasi Orangutan. Primark (1998) mengatakan bahwa strategi terbaik dalam jangka panjang untuk mengupayakan pelestarian Orangutan adalah mengembangkan kegiatan atau konservasi secara *in situ*, baik pada kawasan konservasi maupun di luar kawasan konservasi, seperti hutan rakyat dan hutan produksi.⁹⁰

Berdasarkan persepsi siswa mengenai tidak memanfaatkan lahan hutan untuk kepentingan pribadi sebahagian besar 76,54 % siswa menjawab sangat setuju memiliki persepsi bahwa lahan hutan adalah milik bersama dan harus dilindungi bersama untuk kepentingan bersama, karena hutan karena hutan adalah sumber daya alam yang harus dijaga kelestariannya. Sebahagian kecil 23,46 % siswa menjawab setuju memiliki persepsi bahwa hutan adalah habitat Orangutan, hewan dan tumbuhan lainnya, sehingga apabila hutan dijadikan untuk kepentingan pribadi maka akan mengganggu satwa dan makhluk hidup lainnya yang terdapat di hutan. Fakhruddin (2005) mengatakan bahwa berbagai kerusakan yang terjadi pada lingkungan perlu

⁹⁰ Primark, *Balai Konservasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 636

segera diberikan solusi salah satunya dengan jalan mengubah pola pandang ideologi yang biasa mengarah pada perubahan perbaikan lingkungan, etika dan budaya.⁹¹

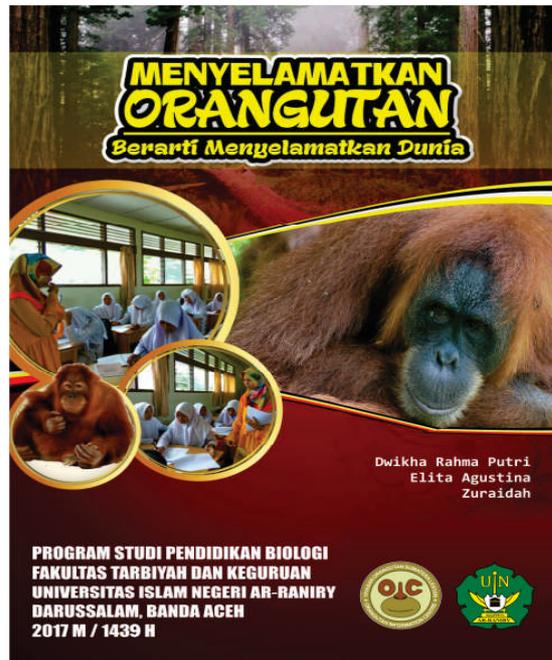
C. Pemanfaatan Hasil Penelitian

1. Buku Bacaan

Hasil penelitian Orangutan dapat juga dijadikan buku bacaan. Manfaat buku bacaan bagi siswa untuk menambah wawasan siswa dalam mengenal dan memahami Orangutan sehingga dapat memberikan kesadaran bagi siswa akan pentingnya melindungi Orangutan Sumatera khususnya Orangutan yang berada di Kawasan tempat tinggal siswa SMAN 1 Kluet Selatan yaitu Kawasan Suaq Belimbing. Adapun buku bacaan memuat beberapa hal sebagai berikut:

- a. Latar Belakang, memuat tentang latar belakang masalah dalam penelitian tentang terancamnya spesies Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).
- b. Tinjauan Pustaka tentang morfologi dan klasifikasi Orangutan, habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dan penyebarannya, perilaku makan Orangutan, dan status konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).
- c. Penutup, memuat tentang referensi yang terdapat pada teori Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Adapun desain buku bacaan dari hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.2

⁹¹ Muhammd Fakhruddin, *Konservasi Alam dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h.36.



Gambar 4.2 Desain Buku Bacaan

2. Poster

Hasil penelitian Orangutan dapat dijadikan sebagai poster. Poster adalah media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antara keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum yang dinilai strategis seperti di sekolah SMAN 1 Kluet Selatan. Manfaat dibuatnya poster adalah untuk mengajak, membujuk atau menghimbau masyarakat/siswa untuk melakukan sesuatu yang telah dituliskan dan digambarkan di dalam poster tersebut. Hal yang peneliti maksud di atas adalah tulisan dan gambar yang ada di dalam poster dapat dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kluet Selatan serta di implementasikan dalam melakukan upaya-upaya yang dapat melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Desain poster dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Desain Poster

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing

Hasil analisis data pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing tergolong kategori baik yaitu 70,43. Data hasil penelitian pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dapat dilihat pada Tabel 4.1.

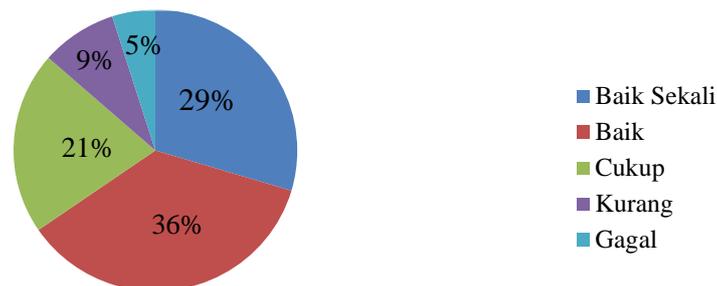
Tabel 4.1 Hasil Analisis Test Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing

No	Nilai tes	Frekuensi	Kategori
1	40	1	Gagal
2	45	3	Gagal
3	50	4	Kurang
4	55	3	Kurang
5	60	9	Cukup
6	65	8	Cukup
7	70	15	Baik
8	75	14	Baik
9	80	13	Baik Sekali
10	85	6	Baik Sekali
11	90	4	Baik Sekali
12	95	1	Baik Sekali

Sumber: Data Pengetahuan Siswa 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 siswa yang mendapatkan nilai 40 kategori (Gagal) berjumlah 1 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 45 kategori (Gagal) berjumlah 3 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 50 kategori (Kurang) berjumlah 4 siswa. Siswa

yang mendapatkan nilai 55 kategori (Kurang) berjumlah 3 siswa. Siswa mendapatkan nilai 60 kategori (Cukup) berjumlah 9 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 65 kategori (Cukup) berjumlah 8 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 70 kategori (Baik) berjumlah 15 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 75 kategori (Baik) berjumlah 14 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 80 kategori (Baik Sekali) berjumlah 13 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 85 kategori (Baik Sekali) berjumlah 6 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 90 kategori (Baik Sekali) berjumlah 4 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 95 kategori (Baik Sekali) berjumlah 1 siswa. Adapun gambaran pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) sebagai berikut.



Gambar 4.1 Persentase Nilai Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suq Belimbing.

Berdasarkan Lampiran 9 dapat disimpulkan bahwa rata-rata test pengetahuan siswa yaitu 70,43 sehingga dikategorikan bahwa pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan adalah Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 1 Kluet Selatan pada umumnya sudah mengetahui tentang Orangutan, baik dari aspek morfologi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), perilaku makan Orangutan dan status konservasi Orangutan.

2. Persepsi Siswa terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing

Hasil analisis data penelitian persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing tergolong kategori Baik sekali yaitu 96,72. Adapun data hasil penelitian siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)

No	Pernyataan	Persentase Persepsi Siswa				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Orangutan salah satu primata endemik Indonesia yang harus dilestarikan, mengingat keberadaannya hanya dapat ditemukan di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan.	65 (80,25%)	14 (17,28%)	0	2 (2,47%)	0
2	Kawasan hutan Sumatera telah rusak mengakibatkan terancamnya Orangutan Sumatera.	71 (87,65%)	10 (12,35%)	0	0	0
3	Melestarikan hutan hujan tropis merupakan salah satu cara melindungi Orangutan.	70 (86,42%)	11 (13,58%)	0	0	0
4	Populasi Orangutan semakin menurun diakibatkan karena kerusakan habitat Orangutan.	63 (78,78%)	16 (19,75%)	0	2 (2,46%)	0
6	Melindungi Orangutan turut membantu hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan.	67 (82,72%)	13 (16,05%)	1 (1,23%)	0	0
7	Saya bangga melindungi Orangutan karena Orangutan merupakan salah satu primata endemik Indonesia.	80 (98,77%)	1 (1,23%)	0	0	0
8	Orangutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.	62 (76,54%)	19 (23,46%)	0	0	0
10	Upaya yang dapat saya lakukan untuk melindungi Orangutan dengan cara tidak membunuhnya.	74 (91,36%)	7 (8,64%)	0	0	0

No	Pernyataan	Persentase Persepsi Siswa				
		SS	ST	RG	TS	STS
12	Saya sebagai seorang pelajar sangat senang jika turut serta dalam upaya konservasi Orangutan.	69 (85,19%)	12 (14,81%)	0	0	0
13	Saya akan menjaga dan melindungi Orangutan dengan tidak memelihara, menangkap, dan melukainya.	68 (83,95%)	13 (16,05%)	0	0	0
14	Sebagai pelajar saya wajib melindungi Orangutan dan menjaga habitatnya dengan melarang siapa saja yang ingin merusak hutan.	68 (83,95%)	13 (16,05%)	0	0	0
15	Saya tidak senang jika lahan hutan dijadikan lahan perkebunan.	61 (75,31%)	19 (23,46%)	0	1 (1,23%)	0
16	Jika ada program penanaman pohon, saya akan ikut serta, karena upaya tersebut turut mendukung kelangsungan hidup Orangutan.	68 (83,95%)	13 (16,05%)	0	0	0
17	Saya akan melindungi hutan dengan cara tidak menebang pohon sembarangan karena itu salah satu cara melindungi habitat Orangutan.	73 (90,12%)	8 (9,88%)	0	0	0
18	Jika saya melihat seseorang menyakiti Orangutan saya akan menegurnya.	75 (92,59%)	6 (7,41%)	0	0	0
19	Upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan.	60 (74,07%)	20 (24,69%)	0	1 (1,23%)	0
20	Upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan.	62 (76,54%)	19 (23,46%)	0	0	0

Sumber: Data Persepsi Siswa 2017

Keterangan:

SS = Sangat Setuju.

ST = Setuju.

RG = Ragu-Ragu.

TS = Tidak Setuju.

STS = Sangat Tidak Setuju.⁶¹

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 236.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat dari 20 pernyataan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) terdapat beberapa jawaban persepsi siswa yang beragam diantaranya: persepsi siswa mengenai Orangutan salah satu primata endemik Indonesia yang harus dilestarikan, mengingat keberadaannya hanya dapat ditemukan di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan pada umumnya 80,25 % siswa menjawab sangat setuju, sedikit 17,28 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 2,47 % siswa menjawab tidak setuju.

Persepsi siswa mengenai populasi Orangutan semakin menurun diakibatkan karena kerusakan habitat Orangutan sebahagian besar 78,78 % siswa menjawab sangat setuju, sebahagian kecil 19,75 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 2,46 % siswa menjawab tidak setuju. Persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan turut membantu hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan pada umumnya 82,72 % siswa menjawab sangat setuju, sedikit 16,05 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 1,23 % siswa menjawab tidak setuju.

Persepsi siswa mengenai untuk meningkatkan populasi Orangutan dengan cara mengenalkan tujuan konservasi kepada masyarakat sebahagian besar 77,78 % siswa menjawab sangat setuju, sebahagian kecil 20,99 % siswa menjawab setuju dan sedikit sekali 1,20 % siswa menjawab ragu-ragu. Persepsi siswa mengenai saya tidak senang jika lahan hutan dijadikan lahan perkebunan sebahagian besar 75,31 % siswa menjawab sangat setuju, sebahagian kecil 23,48 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 1,23 % siswa menjawab tidak setuju. Persepsi siswa mengenai upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan sebahagian

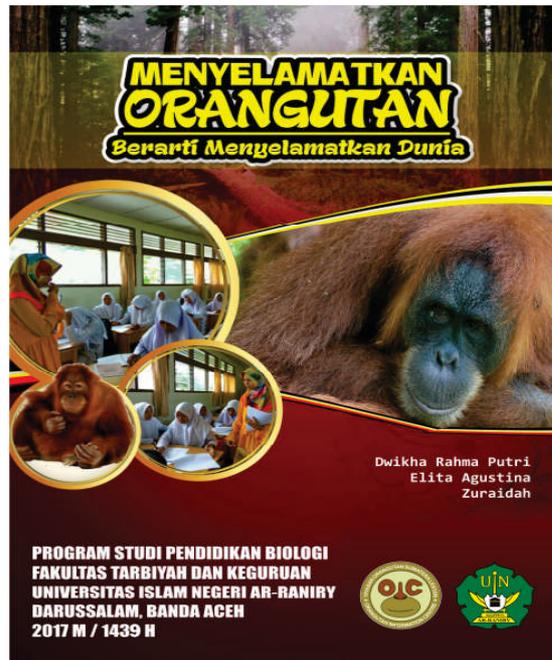
besar 70,07 % siswa menjawab sangat setuju, sebahagian kecil 24,69 % siswa menjawab setuju, dan sedikit sekali 1,23 % siswa menjawab tidak setuju.

3. Pemanfaatan Hasil Penelitian Sebagai Media Pembelajaran Biologi

a. Buku Bacaan

Hasil penelitian Orangutan dapat juga dijadikan buku bacaan. Manfaat buku bacaan bagi siswa untuk menambah wawasan siswa dalam mengenal dan memahami Orangutan sehingga dapat memberikan kesadaran bagi siswa akan pentingnya melindungi Orangutan Sumatera khususnya Orangutan yang berada di Kawasan tempat tinggal siswa SMAN 1 Kluet Selatan yaitu Kawasan Suaq Belimbing. Buku bacaan memuat beberapa hal sebagai berikut:

- a. Latar Belakang, memuat tentang latar belakang masalah dalam penelitian tentang terancamnya spesies Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).
- b. Tinjauan Pustaka tentang morfologi dan klasifikasi Orangutan, habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dan penyebarannya, perilaku makan Orangutan, dan status konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).
- c. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat tentang pengetahuan dan persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).
- d. Penutup, memuat tentang referensi yang terdapat pada teori Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Adapun desain buku bacaan dari hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Cover Buku Bacaan

b. Poster

Hasil penelitian Orangutan dapat dijadikan sebagai poster. Poster adalah media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antara keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum yang dinilai strategis seperti di sekolah SMAN 1 Kluet Selatan. Manfaat dibuatnya poster adalah untuk mengajak, membujuk atau menghimbau masyarakat/siswa untuk melakukan sesuatu yang telah dituliskan dan digambarkan di dalam poster tersebut. Peneliti maksud di atas adalah tulisan dan gambar yang ada di dalam poster dapat dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kluet Selatan serta di implementasikan dalam melakukan upaya-upaya yang dapat melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Poster dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Poster

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan kategori baik sekali dikarenakan siswa telah mempelajari Orangutan Sumatera pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X SMA hal tersebut membuat siswa lebih mudah menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Orangutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lis Nurrani (2013) tingginya kualitas keanekaragaman hayati yang dimiliki hutan alam Indonesia merupakan

sebuah fakta yang tidak terbantahkan. Hal ini terbukti dengan peringkat lima besar dunia yang disandang oleh Indonesia dalam hal keanekaragaman flora yaitu memiliki lebih dari 38.000 spesies, dimana 55 % diantaranya bersifat endemik.⁶²

Siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan kategori baik dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal siswa yaitu berdekatan dengan daerah konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu di Kawasan Suaq Belimbing, semakin dekat lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah konservasi maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh siswa tentang konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Hal ini sejalan dengan penelitian Shinta (2012) mengatakan bahwa lingkungan sekitar tempat tinggal sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan remaja. Remaja memperoleh pengetahuan dengan bergaul sesama teman sekolah, luar sekolah dan masyarakat luas lainnya. Lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial kepada remaja.⁶³

Siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan kategori cukup dikarenakan mengingat pembelajaran yang berkaitan dengan Orangutan pada materi Keanekaragaman Hayati tidak terlalu dijelaskan secara keseluruhan karena pembelajaran di sekolah terlalu padat sehingga menyebabkan aspek-aspek pembelajaran tidak menyentuh pada pokok-pokok permasalahan tentang pelestarian spesies khususnya satwa. Wanda (2007) mengatakan bahwa pelestarian

⁶² Lis Nurrani dan Supratman Tabba, "Persepsi dan Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Sumber Daya Alam Taman Nasional Aketawaje Lolobata di Provinsi Maluku Barat", *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol.10, No.1 (2013), h.61.

⁶³ Shinta Maya Sari dan Ismail, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa-Siswa tentang HIV/ AID di SMIT Negeri Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: Sekolah Tinggi Kesehatan Banda Aceh, 2012), h.7.

keanekaragaman hayati seperti Orangutan pada kawasan konservasi pada masa mendatang diharapkan dilakukan secara terpadu sesuai peraturan Menteri Kehutanan No. P19/ Menhut-II/ 2004 tentang pengelolaan kolaboratif. Setiap lembaga terkait dapat berperan serta karena pelaksanaan pelestarian jenis akan mencakup kepentingan banyak pihak dan berbagai lembaga.⁶⁴

Siswa yang mendapatkan nilai pengetahuan kategori kurang dan gagal disebabkan karena rendahnya pengetahuan siswa siswa mengenai Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) merupakan salah satu faktor yang menentukan keterampilan berpikir kritis siswa. Akibat pengetahuan siswa yang masih kurang mengenai Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) perlu dilakukan tindak lanjut oleh guru. Ali (2000) mengatakan bahwa pengalaman belajar yang paling tinggi tingkatannya adalah pengalaman belajar konkret, sedangkan yang paling rendah adalah pengalaman belajar abstrak.⁶⁵

Berdasarkan Lampiran 9 bahwa rata-rata pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing termasuk ke dalam kategori baik yaitu 70,66. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa SMAN 1 Kluet Selatan bahwa rata-rata siswa secara langsung pernah melihat Orangutan. Orangutan juga telah dipelajari di

⁶⁴ Wanda Kuswanda, "Pengembangan Strategi Konservasi dan Peran Kelembagaan dalam Pelestarian Orangutan Sumatera", *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol. IV, No.6 (2007), h. 2.

⁶⁵ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ke 10, (Bandung: PT Sinar Baru, 2000), h. 10.

kelas X pada materi Keanekaragaman Hayati yang di dalamnya membahas tentang konservasi *ek situ* dan konservasi *in situ*.

2. Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing

Persepsi adalah pemberian makna dalam menginterpretasikan sebuah informasi yang ditangkap oleh seseorang terhadap sebuah objek. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.⁶⁶

Berdasarkan persepsi siswa mengenai keberadaan Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) memiliki alasan yang beragam, siswa memiliki persepsi bahwa keberadaan Orangutan terdapat di Aceh salah satunya terdapat di lingkungan tempat tinggal siswa karena wilayah tempat tinggal siswa berdekatan dengan wilayah konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu Kawasan Suaq Belimbing sedangkan sebahagian siswa memiliki persepsi bahwa Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) hanya dapat ditemukan di bagian Afrika dan negara lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Prayogo (2014) pada jaman *Pleistocene* Orangutan menyebar di seluruh Asia Tenggara mulai dari China bagian Selatan di bagian Utara sampai Pulau Jawa di bagian Selatan, pada saat terjadi masa *glacial* penyebaran menjadi terpecah-pecah dengan adanya pemisahan daratan oleh lautan menjadi pulau-pulau besar dan

⁶⁶ Josep A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), h.74.

kecil yang tidak bersambungan dan pada akhirnya saat ini populasi Orangutan yang hanya dijumpai di Sumatera dan Kalimantan.⁶⁷

Berdasarkan persepsi siswa mengenai kawasan hutan Sumatera telah rusak yaitu siswa memiliki persepsi bahwa kawasan hutan Sumatera telah rusak karena adanya penebangan pohon secara liar dilakukan masyarakat yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari, akibat dari penebangan pohon secara liar tersebut hutan tidak lagi mampu melaksanakan fungsinya sehingga mengakibatkan terjadinya bencana alam yang berdampak pada masyarakat itu sendiri. Akhirul Hijry (2014) mengatakan bahwa Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) merupakan kera besar endemik Pulau Sumatera yang terancam punah karena hutan yang menjadi habitatnya telah rusak dan hilang oleh penebangan liar, konversi lahan dan kebakaran. Penurunan populasi tersebut juga disebabkan oleh tingginya perburuan Orangutan, sKondisi Orangutan saat ini diambang kepunahan serta menjadi langka dan akhirnya dilindungi.⁶⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian Yossa (2014) aktivitas manusia yang mengarah pada pemanfaatan sumber daya yang berlebihan sudah tersirat melalui kegiatan-kegiatan konversi lahan, pembukaan hutan dan habitat, dan perburuan satwa untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu. Pembukaan hutan misalnya, diperkirakan 2 sampai 3 % jenis hilang setiap tahunnya atau sekitar 4000-6000 jenis pertahun, sehingga diperkirakan

⁶⁷ Prayogo, dkk., “Karakteristik Kunci Pembeda Antara Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dengan orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)”, *Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik*, Vol.16, No.1 (2014), h. 53.

⁶⁸ Akhirul Hijry, *Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK) Orangutan Indonesi 2018-2014 untuk Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)*, *Skripsi*, (Medan:Universitas Sumatera Utara, 2014), h. 10.

seluruh jenis akan hilang pada tahun 2050.⁶⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pandangan manusia terhadap keberadaan satwa sebagai pemenuhan komoditas kebutuhan manusia telah diambang kepunahan.

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melestarikan hutan hujan tropis, siswa memiliki persepsi bahwa hutan tidak hanya memiliki sebagai fungsi dari ekonomi dan sosial tetapi juga memiliki fungsi ekologis sebagai habitat satwa dan tumbuhan serta berdampak pada lingkungan sekitar. Siswa juga menyadari bahwa kehidupannya dipengaruhi oleh hutan, sehingga kelestariannya harus dijaga sedangkan sebagian siswa memiliki persepsi bahwa hutan dapat dimanfaatkan sebagai ekonomi bahwa keberlangsungan hidup siswa berasal dari hutan dan juga dalam melestarikan hutan hujan tropis merupakan salah satu cara melindungi Orangutan, siswa belum memahami bahwa sumber daya hutan tersebut perlu dikelola secara lestari agar manfaatnya bisa diperoleh secara berkelanjutan. Wibowo (1988) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan persepsi seseorang terhadap suatu obyek adalah faktor pengalaman. Siswa yang berada di sekitar Kawasan Suaq Belimbing berbatasan langsung dengan daerah kawasan konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu Taman Nasional Gunung Leuser. Siswa setiap harinya berinteraksi langsung dengan kawasan hutan yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan adanya interaksi ini maka masyarakat memiliki pengalaman-

⁶⁹ Yossa Istiadi, "Pengaruh Strategi Karyawisata dan Sensitivitas Ekologis terhadap Apresiasi Siswa tentang Pelestarian Satwa", *Jurnal Edusains*, Vol. VI, No.2 (2014), h. 188.

pengalaman tentang kawasan hutan sehingga siswa dapat memberikan persepsi terhadap hutan.⁷⁰

Berdasarkan persepsi siswa mengenai populasi Orangutan semakin menurun siswa memiliki persepsi bahwa populasi Orangutan semakin menurun diakibatkan adanya penebangan pohon secara liar sehingga mengakibatkan terganggunya habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), sedangkan sebagian siswa memiliki persepsi bahwa populasi Orangutan tidak mengalami penurunan karena siswa menganggap bahwa hutan masih tetap terjaga kelestariannya. Wanda (2014) menyatakan bahwa populasi Orangutan Sumatera tahun 2004 sekitar 7.500 individu dan diduga berkurang menjadi 6.667 individu pada tahun 2007. Penyusutan tersebut terjadi karena masih kurang dalam upaya menghentikan laju kerusakan hutan sebagai habitat Orangutan. Kepunahan yang terjadi akibat penebangan liar, hutan yang dialihkan fungsinya sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan industri juga permukiman yang semula menjadi habitat Orangutan dan satwa liar lainnya yang ada di hutan.⁷¹

Berdasarkan persepsi siswa mengenai Orangutan termasuk hewan yang dilindungi menurut undang-undang siswa memiliki perspesi bahwa Orangutan merupakan salah satu hewan yang dilindungi, sebagai seorang siswa melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) sangat berdampak pada kelestarian Orangutan, Orangutan merupakan satwa yang diliindungi terdapat dalam undang. Pengetahuan siswa tentang undang-undang diperoleh dari media (cetak dan elektronik), seharusnya

⁷⁰ Wibowo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Universitas Terbuka Karunika, 1998), h.20.

⁷¹ Wanda Kuswanda, *Orangutan Batang Toru: Kritis di AmbangPunah*, (Bogor: Forda Press, 2014), h.1.

mengetahui peraturan tentang kehutanan mengingat siswa adalah kelompok masyarakat yang tinggal dilingkungan konservasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah (2013) mengatakan bahwa Orangutan merupakan salah satu satwa yang dilindungi seperti tercantum dalam undang-undang (UU) Nomor 05 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang secara tegas menyebutkan larangan menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, memindahkan, dan memperdagangkan satwa yang dilindungi baik dalam keadaan hidup maupun dalam keadaan mati di dalam atau di luar wilayah Indonesia.⁷²

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan turut dalam membantu hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan, siswa memiliki persepsi bahwa siswa turut dalam melindungi Orangutan karena dengan melindungi Orangutan juga ikut turut dalam melindungi hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan karena Orangutan berfungsi sebagai penabur benih biji alami sedangkan sebahagian siswa memiliki persepsi bahwa melindungi Orangutan bukan berarti juga melindungi hewan dan tumbuhan lain yang di hutan karena antara Orangutan dan spesies yang lain tidak memiliki hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Valentinus Darsono (1992) mengatakan bahwa satwa merupakan salah satu rantai dalam sebuah rantai makanan yang terdiri dari produsen (tumbuhan), konsumen (satwa liar), dan dekomposer (zat pengurai) masing-masing memiliki fungsi yang tidak dapat digantikan. Ketika salah satu dari rantai makanan tersebut

⁷² Indah Tri Misnawati, Strategi Komunikasi pada Kampanye Perlindungan Orangutan Oleh LSM Centre For Orangutan Protection (COP) Di Samarinda, Kalimantan Timur, "*eJournal Ilmu Komunikasi*", Vol.1, No. 4 (2013), h.136.

punah, maka rantai makanan yang lain pun bisa terancam punah, kondisi tersebut dapat mengganggu kelestarian suatu ekosistem, salah satu masalah yang timbul misalnya adalah kelangkaan terhadap salah satu rantai makanan tersebut.⁷³

Berdasarkan persepsi siswa mengenai Orangutan merupakan salah satu primata endemik yang harus dilindungi, siswa memiliki persepsi bahwa siswa mengetahui Orangutan salah satu primata yang hanya terdapat di Sumatera dan Kalimantan salah satunya di Aceh dan harus dilestarikan dan Orangutan merupakan spesies unik yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya mengingat populasi Orangutan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismail (2008) mengatakan bahwa Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) adalah satwa endemik Sumatera. Orangutan merupakan satwa eksotis dan kebanggaan Leuser, karena kawasan Ekosistem Leuser adalah habitat bagi Orangutan. Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dikatakan spesies payung di habitatnya karena Orangutan mewakili struktur keanekaragaman hayati.⁷⁴

Berdasarkan persepsi siswa mengenai Orangutan memiliki peran penting dalam keseimbangan ekosistem, siswa memiliki persepsi bahwa siswa bangga melindungi Orangutan karena Orangutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan Orangutan dikatakan sebagai *Umbrella spesies* dalam hutan hujan tropis sebagai pelajar siswa harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya termasuk dalam melindungi Orangutan. Penanaman kembali karakter cinta

⁷³ Valantinus Darsono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1992), h.10.

⁷⁴ Ismail, *Laporan Akhir Program Pride Campaign Tahun 2008-2010*, (Sumatera Utara: YOSL-OIC, 2008), h.16.

lingkungan dan pemahaman akan pentingnya konservasi perlu dilakukan melalui pendidikan kepada generasi muda (anak-anak). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu (2014) mengatakan bahwa hubungan antara anak dengan alam sekitarnya merupakan landasan yang penting untuk membangun hubungan yang baik antara manusia dengan alam, secara alami anak adalah penjelajah alami, anak mengobservasi dan meneliti lingkungan disekitar mereka secara alami dan belajar darinya (*learning by doing*).⁷⁵

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan dengan melaporkan kepada pihak konservasi gampong, siswa memiliki persepsi bahwa siswa akan melaporkan kepada pihak konservasi apabila menemukan Orangutan diluar habitatnya hal tersebut merupakan salah satu upaya melindungi Orangutan karena jarak antara sekolah dengan kantor konservasi Orangutan yaitu berjarak 3 Km. Wanda (2014) mengatakan bahwa kesadaran dan keikutsertaan masyarakat lokal dalam konservasi masih sangat terbatas akibat kurangnya pengetahuan untuk mendukung program pelestarian Orangutan. Pelaksanaan konservasi yang bersifat kolaboratif dan partisipatif belum banyak diimplementasikan dengan baik. Peraturan dan hukum untuk melindungi keragaman hayati, termasuk Orangutan yang telah dirancang dan disahkan oleh pemerintah juga belum dilaksanakan secara terpadu.⁷⁶

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan dengan cara tidak membunuhnya, siswa memiliki persepsi bahwa salah satu melindungi

⁷⁵ Wahyu Wido Sari, "Persepsi Guru dan Siswa SMP di Yogyakarta terhadap Program *Conservation Scout*", *Jurnal Bioedukatika*, Vol.2, No.2 (2014), h.34.

⁷⁶ Wanda Kuswanda, *Orangutan Batang Toru*, . . . , h. 3.

Orangutan dengan cara tidak membunuhnya karena hal tersebut melanggar undang-undang tentang konservasi Orangutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri (2011) mengatakan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal yang kecil.⁷⁷

Berdasarkan persepsi siswa mengenai meningkatkan populasi Orangutan dengan cara mengenalkan tujuan konservasi kepada masyarakat, siswa memiliki persepsi bahwa penting mengenalkan tujuan konservasi kepada masyarakat karena upaya tersebut dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya melindungi Orangutan, sebahagian siswa memiliki persepsi bahwa dengan mengetahui tujuan konservasi dapat menambah wawasan siswa sehingga bertambah pengetahuan tentang konservasi khususnya konservasi Orangutan tetapi siswa yang menjawab ragu-ragu memiliki persepsi bahwa siswa perlu mengetahui tujuan konservasi tetapi tidak memahami manfaat tujuan tersebut bagi kehidupan siswa. Anggoro (2000) mengatakan bahwa tujuan konservasi yaitu mewujudkan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan, mengurangi ancaman kerusakan kawasan serta seluruh penghuni dari bencana alam, memelihara proses dan fungsi ekologis penting dengan sistem pendukung keehidupan, menjaga dan mengendalikan keanekaragaman hayati yang

⁷⁷ Sri Narwanti, *“Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran.* (Yogyakarta: Familia,2011), h.30.

ada agar tetap seimbang, harmonis dan tidak hancur/punah.⁷⁸

Berdasarkan persepsi siswa mengenai turut dalam upaya konservasi Orangutan, siswa memiliki persepsi bahwa sebagai pelajar siswa berperan penting dalam upaya konservasi hal tersebut merupakan salah satu sikap kepedulian siswa terhadap satwa. Siswa juga memiliki persepsi bahwa siswa ikut aktif jika ada program dalam upaya konservasi Orangutan karena hal tersebut dapat menambah ilmu dan wawasan siswa dalam upaya konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu (2014) bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar dan remaja peduli akan pentingnya konservasi lingkungan karena yang terjadi di lingkungan berefek pada hidup mereka.⁷⁹

Berdasarkan persepsi siswa mengenai melindungi Orangutan dengan tidak memelihara, menangkap dan melukai, siswa memiliki persepsi bahwa sebagai seorang pelajar menyakiti Orangutan adalah salah satu hal yang melanggar undang-undang tentang konservasi Orangutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah (2013) mengatakan bahwa Orangutan merupakan salah satu satwa yang dilindungi seperti tercantum dalam Undang-undang (UU) Nomor 05 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang secara tegas menyebutkan larangan menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, memindahkan, dan memperdagangkan satwa yang dilindungi baik

⁷⁸ Anggoro, *Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Berwawasan Lingkungan*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), h. 16.

⁷⁹ Wahu Wido Sari, "*Persepsi Guru dan Siswa* , . . . h. 35.

dalam keadaan hidup maupun dalam keadaan mati di dalam atau di luar wilayah Indonesia.⁸⁰

Berdasarkan persepsi siswa mengenai upaya siswa melindungi Orangutan dan menjaga habitat Orangutan, siswa memiliki persepsi bahwa sebagai pelajar siswa mengetahui dan memahami bahwa hutan merupakan habitat Orangutan dan apabila habitat Orangutan rusak maka Orangutan turun ke pemukiman warga sehingga dapat mengganggu aktivitas warga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan warga disekitar Kawasan Suaq Belimbing mengatakan bahwa pernah terjadi konflik antara manusia dengan warga tetapi hal tersebut termasuk ke dalam konflik yang ringan sehingga dapat diatasi.⁸¹ Siswa sangat antusias antusias dalam melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yaitu dengan cara melindungi mencegah penebangan pohon secara liar. Hal ini sejalan dengan penelitian Yossa (2014) etika yang menekankan pada nilai suatu kehidupan satwa yang alami di dalam habitatnya bahwa satwa liar dan habitatnya mempunyai hak untuk hidup dan bentuk perlindungan terhadap hal tersebut termasuk suatu wujud moral.⁸²

Berdasarkan persepsi siswa mengenai tidak senang hutan dijadikan lahan perkebunan, siswa memiliki persepsi bahwa apabila hutan dijadikan lahan perkebunan maka spesies yang ada di hutan akan terganggu dan menyebabkan keterpunahan selain itu juga akan mengakibatkan terjadinya bencana alam. Siswa

⁸⁰ Indah Tri Misnawati, *eJournal Ilmu Komunikasi*, . . . , h.136.

⁸¹ Wawancara peneliti dengan warga sekitar Kawasan Suaq Belimbing pada tanggal 11 Maret 2016.

⁸² Yossa Istiadi, *Jurnal Edusains*, . . . , h.2.

juga memiliki persepsi bahwa hutan adalah tempat tinggal bagi hewan dan tumbuhan lainnya, jika hutan dijadikan perkebunan maka hewan dan tumbuhan tersebut mengalami kepunahan akibat hutan dialih fungsikan sebagai perkebunan untuk kepentingan sendiri sedangkan sebahagian siswa menjawab tidak setuju memiliki persepsi bahwa siswa menganggap hutan yang dijadikan lahan perkebunan sangat bagus untuk bercocok tanam. Hal ini sejalan dengan penelitian Tonny (2007) Mengatakan bahwa pemanfaatan kawasan hutan baik untuk industri kayu maupun pertanian yang tidak memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan terbukti berdampak sangat buruk bagi keberadaan Orangutan. Pembukaan kawasan hutan merupakan ancaman terbesar terhadap lingkungan karena mempengaruhi fungsi ekosistem yang mendukung kehidupan di dalamnya.⁸³

Berdasarkan persepsi siswa mengenai program penanaman pohon, siswa memberikan apresiasi yang positif atau tinggi terhadap program penanaman pohon hal tersebut dapat melestarikan hutan dan turut dalam mendukung kelangsungan hidup satwa dan tumbuhan lain yang ada di hutan, siswa juga menganggap bahwa program penanaman pohon salah satu upaya yang dapat mendukung dalam konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dan merupakan salah satu upaya untuk menjaga hutan agar tetap lestari. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasikh (2003) mengatakan bahwa pembangunan hutan dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar hutan tidak akan pernah berhasil apabila tidak didukung oleh pemahaman yang benar tentang fungsi dan peranan hutan bagi kehidupan. Program pendidikan

⁸³ Tonny, dkk, *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017* (Dapartemen Kehutanan: Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, 2007), h. 18.

untuk masyarakat menjadi sangat penting dilakukan dilakukan guna meningkatkan kualitas dan empati masyarakat akan pentingnya fungsi hutan. Pada sisi lain, kemampuan teknis pemerintah dan masyarakat dalam mengelola hutan juga perlu ditingkatkan. Selain itu perangkat hukum dan penegakan hukum perlu diciptakan dalam mengawal pengelolaan hutan.⁸⁴

Berdasarkan persepsi siswa mengenai tidak menebang pohon sembarangan, siswa memiliki persepsi bahwa menebang pohon dapat merugikan orang lain yang ada disekitar hutan dan dapat membuat hewan dan tumbuhan lain ternacam punah. Siswa juga menganggap bahwa menebang pohon sembarangan merupakan salah satu hal yang dapat merusak habitat Orangutan sehingga makanan Orangutan hilang dan Orangutan terancam punah. Hal ini sejalan dengan penelitian Yasin (2017) bahwa pelestarian lingkungan merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat manusia. Namun demikian, perlu adanya pengetahuan yang mendasar untuk meningkatkan kesadaran untuk secara aktif mengambil bagian dalam pelestarian lingkungan, baik itu melalui kegiatan sehari-hari atau melalui kegiatan-kegiatan yang difokuskan dalam pemeliharaan lingkungan. Budaya yang mengakar kuat akan menjadi modal berharga dalam upaya untuk membantu mencegah terjadinya penghancuran ekosistem yang lebih parah akibat ulah manusia.⁸⁵

Berdasarkan persepsi siswa mengenai menyakiti Orangutan, siswa menjawab memiliki persepsi bahwa Orangutan merupakan salah satu spesies satwa yang

⁸⁴ Nasikh, *Partisipasi masyarakat pada Pengelolaan Hutan di Kawasan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan) Pasuruan Jawa Timur*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 7.

⁸⁵ Yasin, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa", *Tesis*, (Semarang: Institut Agama Islam Salatiga, 2017), h.36.

dilindungi terdapat di dalam undang-undang yaitu dilarang menyakiti membunuh, dan memelihara Orangutan karena hal tersebut dapat menyakiti Orangutan dan menyebabkan Orangutan menjadi langka sebagai pelajar siswa wajib melindungi Orangutan karena Orangutan karena hal tersebut secara tidak langsung termasuk ke dalam upaya konservasi Orangutan. Eka (2016) mengatakan bahwa pendidikan lingkungan merupakan cara yang lebih efektif untuk mengurangi kekurang-pekaan siswa terhadap lingkungan. Tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk menumbuhkan kesadaran semua bagian masyarakat, perubahan perilaku yang positif, dan terlibat aktif dalam memecahkan masalah lingkungan.⁸⁶

Berdasarkan persepsi siswa mengenai upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan, siswa memiliki persepsi bahwa dengan adanya pengetahuan tentang konservasi siswa lebih memahami bahwa Orangutan adalah satwa yang harus dilindungi. Siswa menjawab tidak setuju memiliki persepsi bahwa ada atau tidaknya upaya konservasi tidak mempengaruhi bertambahnya populasi Orangutan. Primark (1998) mengatakan bahwa strategi terbaik dalam jangka panjang untuk mengupayakan pelestarian Orangutan adalah mengembangkan kegiatan atau konservasi secara *in situ*, baik pada kawasan konservasi maupun di luar kawasan konservasi, seperti hutan rakyat dan hutan produksi.⁸⁷

Berdasarkan persepsi siswa mengenai tidak memanfaatkan lahan hutan untuk kepentingan pribadi, siswa memiliki persepsi bahwa lahan hutan adalah milik

⁸⁶ Eka Lestari Kaloko dan Zulkifli Simatupang, “ Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Tentang Keanekaragaman Hayati dan Pemanasan Global Di SMA Se-Kecamatan Tigalingga”, *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol.4, No. 3 (2016), h. 2.

⁸⁷ Primark, *Balai Konservasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 636

bersama dan harus dilindungi bersama untuk kepentingan bersama, karena hutan karena hutan adalah sumber daya alam yang harus dijaga kelestariannya sebagian siswa memiliki persepsi bahwa hutan adalah habitat Orangutan, hewan dan tumbuhan lainnya, sehingga apabila hutan dijadikan untuk kepentingan pribadi maka akan mengganggu satwa dan makhluk hidup lainnya yang terdapat di hutan. Fakhruddin (2005) mengatakan bahwa berbagai kerusakan yang terjadi pada lingkungan perlu segera diberi solusi salah satunya dengan jalan mengubah pola pandang ideologi yang biasa mengarah pada perubahan perbaikan lingkungan, etika dan budaya.⁸⁸

⁸⁸ Muhammd Fakhruddin, *Konservasi Alam dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h.36.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab yang sebelumnya maka dalam bab ini akan dikemukakan Simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing tergolong pada kategori baik.
2. Persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suak Belimbing tergolong pada kategori baik sekali.
3. Pemanfaatan hasil penelitian ini berupa buku bacaan dan poster tentang konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa mengenai Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) tidak hanya didapatkan pada materi Keanekaragaman Hayati tetapi juga perlu adanya sosialisasi dengan pihak konservasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).

2. Bagi pihak sekolah sebaiknya bekerja sama dengan berbagai Instansi seperti Dinas Kehutanan, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) sehingga memudahkan pihak sekolah dalam melakukan upaya konservasi Oranguta Sumatera (*Pongo abelii*).
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) dalam bentuk video dokumenter sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami akan pentingnya melindungi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirul Hijry. 2014. Monitoring dan Evaluasi Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK) Orangutan Indonesia 2008-2014 untuk Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*). *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Anas Sudijono. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anggoro. 2000. *Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Berwawasan Lingkungan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agus Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bimo Walgito. 2002. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dede Aulia Rachman. 2010. "Karakteristik Habitat dan Preferensi Pohon Sarang Orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) di Taman Nasional Tanjung Puting (Studi Kasus Camp Leakey)". *Jurnal Primatologi Indonesia*. Vol. 7. No.2.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eka Lestari Kaloko dan Zulkifli Simatupang. 2016. "Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Tentang Keanekaragaman Hayati dan Pemanasan Global Di SMA Se-Kecamatan Tigalingga". *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol.4. No.3
- Ermayanti. 2010. *Panduan Tanya Jawab Seputar Orangutan*. Bogor: Forum Orangutan Indonesia.
- Galdikas BMF. 1984. *Adaptasi Orangutan di Suaka Tanjung Puting Kalimantan Tengah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Wawancara peneliti dengan warga sekitar Kawasan Suaq Belimbing pada tanggal 11 maret 2016.
- Wawancara dengan siswa SMAN 1 Kluet Selatan di Kawasan Suaq Belimbing pada tanggal 13 Desember 2016.

Wawancara dengan guru Biologi SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 13 Juni 2017.

[Http://www.peta.populasi.orangutan.sumatera.com](http://www.peta.populasi.orangutan.sumatera.com). diakses tanggal 12 November 2016

[Http://www.trips-indonesia.com](http://www.trips-indonesia.com). diakses tanggal 12 November 2016.

Ike Nurjuita Nayasilana. 2012. "Ekologi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* Lesson, 1872) di Hutan Primer dan Hutan Bekas Tebangan Stasiun Penelitian Ketambe, Taman Nasional Gunung Leuser, Aceh Tenggara, Sumatera". *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia.

Indah Tri Misnawati. 2012. "Strategi Komunikasi pada Kampanye Perlindungan Orangutan oleh LSM *Center For Orangutan Protection (COP)* di Samarinda, Kalimantan Timur". *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol.1. No. 4.

Ismail. 2008. *Laporan Akhir Program Pride Campaign Tahun 2008-2010*. Sumatera Utara: YOSL-OIC.

Jalaluddin Rahmat. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

John Iskandar. 2015. *Keanekaragaman Hayati Jenis Binatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Josep A. Devito. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Jakarta: Profesional Books.

Lis Nurrani dan Supratman Tabba. 2013. "Persepsi dan Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Sumber Daya Alam Taman Nasional Aketawaje Lolobata di Provinsi Maluku Barat". *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol.10. No.1.

Muhammad Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lantera hati.

Maman Rackhman. 2012. "Konservasi Nilai dan Warisan Budaya". *Indonesian Journal of Conservation*. Vol. 1. No. 1.

Maskus. 2014. *Jejak Leuser*. Medan: Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser Kementerian Kehutanan. Vol. 10. No. 18.

Mubarak Wahid Iqbal. 2007. *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.

- Muhammad Ali. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke 10. Bandung: PT Sinar Baru.
- Muhammad Ali. 2011. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Pustaka Cendekia Utama.
- Muhammad Iqbal Anshari. 2013. *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammd Fakhruddin. 2005. *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nana Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasikh. 2003. *Partisipasi masyarakat pada Pengelolaan Hutan di Kawasan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan) Pasuruan Jawa Timur*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Notoatmojo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayogo, Thohari, Solihin, Prasetyo, Sugardjito. 2014. "Karakteristik Kunci Pembeda Antara Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dengan orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)". *Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik*, Vol.16. No.1.
- Primark 1998. *Balai Konservasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Redaksi Ensiklopedi Indonesia. 2003. *Ensiklopedia Indonesia Seri Fauna*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Shinta Maya Sari dan Ismail. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Siswa-Siswa tentang HIV/ AID di SMIT Negeri Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Sekolah Tinggi Kesehatan Banda Aceh.
- Sri Anitah. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.
- Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo. 2002. *Pengetahuan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sutrisno Hadi. 1982. *Metodologi Rresearch. Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM
- Tonny Soehartono. 2007. *Startegi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017*. Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan Republik Indonesia.
- Valantinus Darsono. 1992. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Van Schaik. 2007. *Diantara Orangutan. Kera Merah dan Bangkitnya Kebudayaan Manusia*. Jakarta: Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo.
- Wahyu Wido Sari. 2014. "Persepsi Guru dan Siswa SD di Yogyakarta terhadap Program *Conservation Scout*". *Jurnal Bioedukatika*. Vol.2. No.2.
- Wanda Kuswanda. 2007. "Pengembangan Strategi Konservasi dan Peran Kelembagaan dalam Pelestarian Orangutan Sumatera". *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol. IV. No.6.
- Wanda Kuswanda dan Setyawan Pudyatmoko. 2012. "Seleksi Habitat Orangutan Sumatera (*Pongo abelii* Lesson 1827) di Cagar Alam Sipirok, Sumatera Utara". *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol. 9. No.7.
- Wanda Kuswanda. 2014. *Orangutan Batang Toru: Kritis di Ambang Punah*. Bogor: Forda Press.
- Wibowo 1998. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka Karunika.
- Yasin. 2017. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa". *Tesis*. Semarang: Institut Agama Islam Salatiga.

Yosa Istiadi. 2014. "Pengaruh Strategi Karyawisata dan Sensitivitas Ekologis terhadap Apresiasi Siswa tentang Pelestarian Satwa". *Jurnal Edusains*, Vol.VI. No.2.

LAMPIRAN 5

Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing

No	Indikator Pengetahuan	Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1	Morfologi Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan gambar di bawah ini yang merupakan spesies Orangutan adalah 2. Orangutan terdiri dari 2 spesies yaitu Orangutan Sumatera dan Orangutan Kalimantan berdasarkan gambar berikut ini yang merupakan spesies Orangutan Sumatera adalah 3. Orangutan Sumatera memiliki perbedaan warna rambut dengan Orangutan Kalimantan yaitu 4. Berat badan Orangutan jantan dua kali lebih besar daripada Orangutan betina, yaitu 	<p>1</p> <p>2</p> <p>5</p> <p>7</p>	4 Soal
2	Habitat Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangutan salah satu hewan yang dilindungi yang hanya dapat di temukan di 2. Penyebaran Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>) yang ada di Indonesia salah satunya terdapat di 3. Upaya yang dilakukan dalam melindungi Orangutan adalah.... 4. Habitat yang paling disukai Orangutan adalah 	<p>4</p> <p>3</p> <p>9</p> <p>15</p>	4 Soal
3	Perilaku Makan Orangutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangutan memiliki lengan yang panjang dan kaki yang pendek, hal tersebut berfungsi untuk <i>kecuali</i> 2. Orangutan memakan biji-bijian dan meludahkannya ke tanah, hal tersebut merupakan salah satu cirri khas yang dimiliki Orangutan yaitu 3. Orangutan dikatakan hewan arboreal yaitu 4. Salah satu perilaku hidup Orangutan adalah sebagai 	<p>6</p> <p>11</p> <p>13</p>	4 Soal

		berikut	19	
4	Status Konservasi Orangutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangutan merupakan salah satu satwa liar yang harus dilindungi, karena Orangutan merupakan salah satu spesies, <i>kecuali</i> 2. Orangutan adalah satu primata endemik Indonesia, melindungi Orangutan wajib dilakukan oleh 3. Orangutan salah satu satwa yang dilindungi menurut UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang menyebutkan bahwa 4. Manfaat dalam melindungi Orangutan adalah sebagai berikut, <i>kecuali</i> 5. Populasi Orangutan dalam 30 tahun terakhir mengalami penyusutan, pada tahun 2004 berjumlah sekitar 7.500 individu dan berkurang menjadi 6.667 individu pada tahun 2007. Penyusutan tersebut diakibatkan oleh 6. <i>Convention on International Trade in Endangered Species</i> (CITES) menggolongkan Orangutan Indonesia ke dalam <i>Appendix I</i> hal tersebut merupakan 7. Pemerintah telah mengatur perlindungan Orangutan di berbagai UUD salah satunya adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1999 menyatakan tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, tetapi masih banyak masyarakat yang melanggar peraturan tersebut, salah satu pelanggaran yang dilakukan masyarakat adalah, <i>kecuali</i> 8. Salah satu upaya konservasi Orangutan yang dapat dilakukan adalah.... 	<p>8</p> <p>10</p> <p>12</p> <p>14</p> <p>16</p> <p>18</p> <p>20</p> <p>17</p>	8 Soal

LAMPIRAN 6**SOAL TES****I. Identitas Responden :**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Jenis Kelamin:

Alamat :

II. Petunjuk :

- a. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah di sediakan.
- b. Bacalah terlebih dahulu setiap pertanyaan dengan teliti.
- c. Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang anda anggap paling benar.
- d. Terima kasih banyak penulis ucapkan atas kerjasamanya.

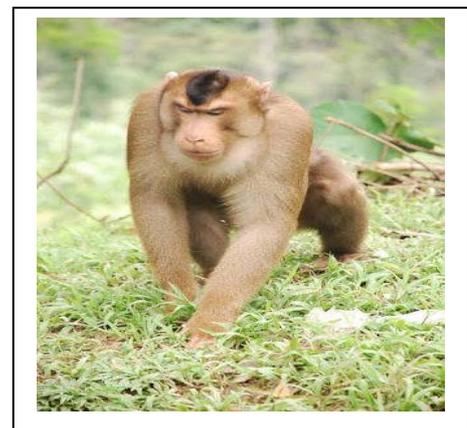
Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di bawah ini dengan tepat !

1. Berdasarkan gambar di bawah ini yang merupakan spesies Orangutan adalah

a.



b.



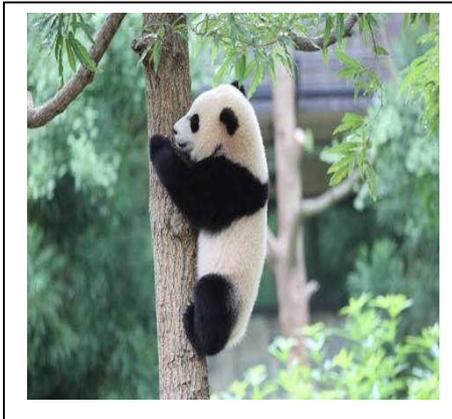
c.



d.



e.



2. Orangutan terdiri dari 2 spesies yaitu Orangutan Sumatera dan Orangutan Kalimantan berdasarkan gambar berikut ini yang merupakan spesies Orangutan Sumatera adalah

a.



b.



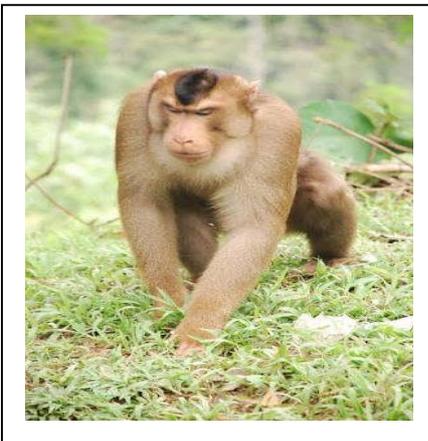
c.



d.



e.



3. Penyebaran Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) yang ada di Indonesia salah satunya terdapat di

- | | |
|------------|----------|
| a. Aceh | d. Bali |
| b. Jawa | e. India |
| c. Jakarta | |

4. Orangutan salah satu hewan yang dilindungi yang hanya dapat ditemukan di

- | | |
|------------|--------------|
| a. Eropa | d. Indonesia |
| b. Amerika | e. Korea |
| c. Inggris | |

5. Orangutan Sumatera memiliki perbedaan warna rambut dengan Orangutan Kalimantan yaitu
 - a. Orangutan Sumatera memiliki warna rambut coklat kehitaman sedangkan Orangutan Kalimantan coklat kekuningan.
 - b. Orangutan Sumatera memiliki warna rambut coklat muda sedangkan Orangutan Kalimantan coklat kehitaman.
 - c. Orangutan Sumatera memiliki warna rambut hitam sedangkan Orangutan Kalimantan coklat.
 - d. Orangutan Sumatera memiliki warna rambut coklat tua sedangkan Orangutan Kalimantan coklat muda.
 - e. Orangutan Sumatera dan Kalimantan memiliki warna rambut yang sama.

6. Orangutan memiliki lengan yang panjang dan kaki yang pendek, hal tersebut berfungsi untuk, *Kecuali*....
 - a. menggendong anaknya
 - b. berpindah tempat dari satu pohon ke pohon yang lain
 - c. mencari makanan
 - d. beristirahat di pepohonan
 - e. untuk memegang dahan tumbuhan atau hewan yang terdapat dalam jangkauannya

7. Berat badan Orangutan jantan dua kali lebih besar daripada Orangutan betina, yaitu....

a. 30-50 kg	d. 40-50 kg
b. 20-40 kg	e. 50-90 kg
c. 10-30 kg	

8. Orangutan merupakan salah satu satwa liar yang harus dilindungi, karena Orangutan, *kecuali*
 - a. salah satu satwa peliharaan rumah

- b. Orangutan spesies yang terancam punah
 - c. primata endemik Indonesia
 - d. Orangutan spesies langka
 - e. Orangutan sebagai agen penyebar biji-bijian
9. Upaya yang dilakukan dalam melindungi Orangutan adalah....
- a. tidak merusak habitatnya
 - b. menebang pohon
 - c. mengikat dan mengurung Orangutan agar tidak berkeliaran
 - d. memindahkan Orangutan ke kebun binatang
 - e. menjual Orangutan ke orang yang membutuhkan
10. Orangutan adalah primata endemik Indonesia, melindungi Orangutan wajib dilakukan oleh
- a. pemerintah
 - b. guru
 - c. siswa
 - d. bupati
 - e. seluruh lapisan masyarakat
11. Orangutan memakan biji-bijian dan meludahkannya ke tanah, hal tersebut merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki Orangutan yaitu....
- a. Orangutan sebagai agen penabur benih biji alami
 - b. Orangutan membuang biji yang sudah di makan
 - c. Orangutan merasa kenyang
 - d. Orangutan tidak suka biji tersebut
 - e. Orangutan menyukai biji-bijian

12. Orangutan salah satu satwa yang dilindungi menurut UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang menyebutkan bahwa
- dilarang menangkap, membunuh, menyimpan, memiliki tetapi boleh dipelihara
 - dilarang menangkap, melukai, membunuh dan boleh diperjual belikan
 - dilarang menyimpan, memelihara, membunuh tetapi boleh menangkap
 - dilarang menyimpan, memelihara, menangkap dan boleh dibunuh
 - dilarang menjual, menangkap, melukai, memelihara dll
13. Orangutan merupakan hewan arboreal yaitu
- Orangutan lebih banyak menghabiskan waktu di pohon
 - Orangutan pemakan buah-buahan
 - Orangutan hidup soliter
 - Orangutan satwa primata
 - Orangutan termasuk hewan mamalia
14. Manfaat dalam melindungi Orangutan adalah sebagai berikut, *kecuali*
- menjaga keseimbangan ekosistem
 - melindungi spesies lain yang ada di hutan
 - perusak hama tanaman
 - penyebar benih biji alami
 - memiliki peran penting dalam hutan
15. Habitat yang paling disukai Orangutan adalah sebagai berikut
- hutan rawa gambut
 - pantai
 - taman safari
 - padang pasir

- e. kebun binatang
16. Populasi Orangutan dalam 30 tahun terakhir mengalami penyusutan, pada tahun 2004 berjumlah sekitar 7.500 individu dan berkurang menjadi 6.667 individu pada tahun 2007. Penyusutan tersebut diakibatkan oleh
- a. pengalihan fungsi hutan sebagai pemukiman warga dan perdagangan Orangutan secara illegal
 - b. Orangutan merupakan satwa yang dilindungi
 - c. Orangutan adalah spesies yang langka
 - d. makanan Orangutan yang berlimpah
 - e. penanaman pohon di hutan
17. Salah satu upaya konservasi Orangutan yang dapat dilakukan adalah
- a. memberikan wewenang kepada pemda untuk menetapkan kawasan lindung tetapi tidak untuk mengelolanya.
 - b. memelihara Orangutan di rumah
 - c. Orangutan di tempatkan di kebun binatang
 - d. menjual Orangutan kepada orang yang membutuhkannya
 - e. menebang pohon sembarangan
18. *Convention on International Trade in Endangered Species* (CITES) menggolongkan Orangutan Indonesia ke dalam *Appendix I* hal tersebut merupakan....
- a. Orangutan merupakan hewan boleh dipelihara oleh siapa saja
 - b. Orangutan merupakan spesies terancam punah apabila perdagangan tidak diberhentikan
 - c. Orangutan merupakan primata endemik Indonesia
 - d. Orangutan merupakan spesies unik
 - e. Orangutan wajib dilindungi oleh masyarakat

19. Salah satu perilaku hidup Orangutan adalah sebagai berikut
- hidup soliter (berkelompok)
 - hidup bersama hewan lain di hutan
 - hidup ditengah masyarakat
 - hidup di kebun binatang
 - hidup di perkebunan.
20. Pemerintah telah mengatur perlindungan Orangutan di berbagai UUD salah satunya adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1999 menyatakan tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, tetapi masih banyak masyarakat yang melanggar peraturan tersebut, salah satu pelanggaran yang dilakukan masyarakat adalah, *Kecuali*
- penebangan hutan secara illegal
 - perdagangan Orangutan masih terjadi dikalangan masyarakat
 - habitat Orangutan yang dialihkan fungsinya sebagai tempat pemukiman warga
 - Orangutan salah satu primata endemik yang harus dilindungi
 - Orangutan dijadikan satwa peliharaan

Kunci Jawaban Soal Tes

1. D
2. A
3. A
4. D
5. B
6. A
7. E
8. A
9. A
10. E
11. A
12. E
13. A
14. C
15. A
16. A
17. A
18. B
19. A
20. D

LAMPIRAN 7

Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa SMAN 1 Kluet Selatan Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing

NO	Indikator Persepsi	Pernyataan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kognitif	1. Orangutan salah satu primata endemik Indonesia yang harus dilestarikan, mengingat keberadaannya hanya dapat ditemukan di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. 2. Orangutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. 3. Orangutan termasuk hewan yang dilindungi menurut undang-undang, untuk itu peran serta saya sangat berdampak terhadap kelestarian Orangutan. 4. Melestarikan hutan hujan tropis merupakan salah satu cara melindungi Orangutan. 5. Untuk meningkatkan populasi Orangutan dengan cara mengenalkan tujuan konservasi kepada masyarakat. 6. Kawasan hutan Sumatera telah rusak mengakibatkan terancamnya Orangutan Sumatera. 7. Populasi Orangutan semakin menurun diakibatkan karena kerusakan habitat Orangutan. 8. Melindungi Orangutan turut membantu hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan. 9. Upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan.	1 8 5 3 11 2 4 6 19	9 soal
2.	Afektif	1. Upaya yang dapat saya lakukan untuk melindungi Orangutan dengan cara tidak membunuhnya. 2. Jika saya melihat Orangutan yang berkeliaran saya akan melaporkan kepihak konservasi gampong.	10 9	5 soal

		3. Saya bangga melindungi Orangutan karena Orangutan merupakan salah satu primata endemik Indonesia.	7	
		4. Saya sebagai seorang pelajar sangat senang jika turut serta dalam upaya konservasi Orangutan.	12	
		5. Saya tidak senang jika lahan hutan dijadikan lahan perkebunan .	15	
3	Konatif	1. Saya akan menjaga dan melindungi Orangutan dengan tidak memelihara, menangkap, dan melukainya.	13	6 soal
		2. Jika ada program penanaman pohon, saya akan ikut serta, karena upaya tersebut turut mendukung kelangsungan hidup Orangutan.	16	
		3. Jika saya melihat seseorang menyakiti Orangutan saya akan menegurnya	18	
		4. Saya akan melindungi hutan dengan cara tidak menebang pohon sembarangan karena itu salah satu cara melindungi habitat Orangutan.	17	
		5. Sebagai pelajar saya wajib melindungi Orangutan dan menjaga habitatnya dengan melarang siapa saja yang ingin merusak hutan.	14	
		6. Saya tidak akan memanfaatkan lahan hutan untuk kepentingan pribadi	20	

LAMPIRAN 8**ANGKET SISWA**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Petunjuk Pengisian :

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dan berilah tanda cheklis (√) pada pilihan jawaban sesuai dengan pendapat anda. Atas kesedian waktu anda penulis ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pilihan Jawaban

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
 ST : Setuju
 RG : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Orangutan salah satu primata endemik Indonesia yang harus dilestarikan, mengingat keberadaannya hanya dapat ditemukan di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan.					
Alasan:.....						

2	Kawasan hutan Sumatera telah rusak mengakibatkan terancamnya Orangutan Sumatera.					
Alasan:.....						
3	Melestarikan hutan hujan tropis merupakan salah satu cara melindungi Orangutan.					
Alasan:.....						
4	Populasi Orangutan semakin menurun diakibatkan karena kerusakan habitat Orangutan.					
Alasan:.....						
5	Orangutan termasuk hewan yang dilindungi menurut undang-undang, untuk itu peran saya sangat berdampak terhadap kelestarian Orangutan.					
Alasan:.....						
6	Melindungi Orangutan turut membantu hewan dan tumbuhan lain yang ada di hutan.					
Alasan:.....						
7	Saya bangga melindungi Orangutan karena Orangutan merupakan salah satu primata endemik Indonesia.					
Alasan:.....						
8	Orangutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.					
Alasan:.....						

.....					
9	Jika saya melihat Orangutan yang berkeliaran saya akan melaporkan kepihak konservasi gampong.				
Alasan:.....					
.....					
10	Upaya yang dapat saya lakukan untuk melindungi Orangutan dengan cara tidak membunuhnya.				
Alasan:.....					
.....					
11	Untuk meningkatkan populasi Orangutan dengan cara mengenalkan tujuan konservasi kepada masyarakat.				
Alasan:.....					
.....					
12	Saya sebagai seorang pelajar sangat senang jika turut serta dalam upaya konservasi Orangutan.				
Alasan:.....					
.....					
13	Saya akan menjaga dan melindungi Orangutan dengan tidak memelihara, menangkap, dan melukainya.				
Alasan:.....					
.....					
14	Sebagai pelajar saya wajib melindungi Orangutan dan menjaga habitatnya dengan melarang siapa saja yang ingin merusak hutan.				
Alasan:.....					
.....					
15	Saya tidak senang jika lahan hutan dijadikan lahan perkebunan.				
Alasan:.....					

.....					
16	Jika ada program penanaman pohon, saya akan ikut serta, karena upaya tersebut turut mendukung kelangsungan hidup Orangutan.				
Alasan:.....					
17	Saya akan melindungi hutan dengan cara tidak menebang pohon sembarangan karena itu salah satu cara melindungi habitat Orangutan.				
Alasan:.....					
18	Jika saya melihat seseorang menyakiti Orangutan saya akan menegurnya.				
Alasan:.....					
19	Upaya konservasi turut membantu dalam upaya peningkatan populasi Orangutan.				
Alasan:.....					
20	Saya tidak akan memanfaatkan lahan hutan untuk kepentingan pribadi.				
Alasan:.....					

LAMPIRAN 9

1. Data nilai test

Adapun nilai Tes Pengetahuan Siswa SMAN 1 Kluet Selatan Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori
1	Ade Yosita Sari	80	Baik Sekali
2	Asmira	60	Cukup
3	Eka Susanti	70	Baik
4	Fitriyani	70	Baik
5	Hermawati	80	Baik Sekali
6	Hijratul Iqra	90	Baik Sekali
7	Irva Jurnisa	85	Baik Sekali
8	Isna Nurulita	75	Baik
9	Iza Mulia	80	Baik Sekali
10	Miralda Sastra Rena	65	Cukup
11	Khasrani Safitri	65	Cukup
12	Nurhayati	40	Gagal
13	Nurul Mursida	55	Kurang
14	Revidawati	75	Baik
15	Reza Fatma Dewi	95	Baik Sekali
16	Ria Anjelina	75	Baik
17	Susilawati	60	Cukup
18	Usfrida	55	Kurang
19	Yulhafifah	60	Cukup
20	Ariswandi	65	Cukup
21	Fadlun Al Fikri	70	Baik
22	Goirun Reja	75	Baik

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori
23	Islahul Umam	45	Gagal
24	Nurfiyati	60	Cukup
25	Jefriadi	65	Cukup
26	Musiva jamal	70	Baik
27	Zufrijal	80	Baik Sekali
28	Dewi Ftriani	85	Baik Sekali
29	Afril Yani Safitri	85	Baik Sekali
30	Alma Alfatat	70	Baik
31	Andinii Rullyanita	70	Baik
32	Dahlia Desi	75	Baik
33	Febri Yana	75	Baik
34	Fitria Anisda	80	Baik Sekali
35	Fitria Huki	60	Cukup
36	Helmania	65	Cukup
37	Hermanita	80	Baik Sekali
38	Musdhalifah	70	Baik
39	Rahma Fitri	70	Baik
40	Rahma Wirda	50	Kurang
41	Rizka Zuliana	45	Gagal
42	Rukiani	85	Baik Sekali
43	Saripah	80	Baik Sekali
44	Sri Rezki Nazmi	70	Baik
45	Sri Wahyuni	70	Baik
46	Ahmad Raji	75	Baik
47	Amrizal	60	Cukup
48	As'adi	65	Cukup
49	Kemal Devanurs	80	Baik Sekali
50	Teuku Zulpahmi Adri	80	Baik Sekali
51	Nyak Arrafi	55	Kurang

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori
52	Muhammad Ketami	50	Kurang
53	Rajabul Ardi Wandri	65	Cukup
54	Salwian Hanis	75	Baik
55	Musrifatul Alfatat	80	Baik Sekali
56	Raju Shaumi Aljika	70	Baik
57	Ayu Anija	70	Baik
58	Azratul Usmi	75	Baik
59	Devi Darmawanti	60	Cukup
60	Dita Permata	60	Cukup
61	Farida Husna	90	Baik Sekali
62	Ludvia Ufwa	85	Baik Sekali
63	Marianda	75	Baik
64	Maulidawati	50	Kurang
65	Novia Hendalni	45	Gagal
66	Nur Afsah	50	Kurang
67	Nurlita	60	Cukup
68	Purnama Rahmadani	70	Baik
69	Rika Irma Rasmi	70	Baik
70	Fajar Gunawan	75	Baik
71	Safran	80	Baik Sekali
72	Alfiyandi Nahuda	80	Baik Sekali
73	Indra Alamsyah	85	Baik Sekali
74	Sri Mardhiah, ER, TRG	80	Baik Sekali
75	Risai Aura	90	Baik Sekali
76	Cut Anisah	50	Kurang
77	Zulfan Mahdi	75	Baik
78	Lampatra	75	Baik
79	Ismulatif	65	Cukup
80	Irwan Rahayu	70	Baik

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori
81	Risa Asnida	85	Baik Sekali
Jumlah		5675	

Rata-rata nilai pengetahuan siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

fi	xi	fi.xi
1	40	40
3	45	135
4	50	200
3	55	165
9	60	540
8	65	520
15	70	1050
14	75	1050
13	80	1040
6	85	510
4	90	360
1	95	95
81	Jumlah	5705

$$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{5705}{81}$$

$$\bar{x} = 70,43$$

LAMPIRAN 10

2. Data nilai persepsi

Nilai persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan Terhadap Konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di Kawasan Suaq Belimbing.

Nomor Responden	Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	95
2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	96
3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	97
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	97
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	95
6	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	96
7	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	97
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
9	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	96
10	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	96
11	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	94
12	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	94
13	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	95
14	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	92
15	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	95

Nomor Responden	Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
16	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	94
17	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	94
18	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	95
19	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	97
20	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	95
21	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	96
22	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	97
24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	96
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	96
26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	97
27	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
28	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	93
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	99
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	97
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	97
33	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	96
34	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	96
35	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	97
36	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
37	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	97
38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
39	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	98

Nomor Responden	Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	98
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	98
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	98
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	98
48	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
50	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
51	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97
52	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	98
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
55	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97
56	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	97
58	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
60	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	97
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
62	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	97

Nomor Responden	Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
65	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	98
66	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	96
67	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	98
68	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
69	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	95
70	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	97
71	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	96
72	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94
73	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	94
74	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	96
75	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
76	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	97
77	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	96
78	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94
79	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	97
80	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	94
81	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	95
Jumlah																				7835	

Keterangan:

SS = Sangat Setuju diberi skor 5

ST = Setuju diberi skor 4

RG = Ragu-ragu diberi skor 3

TS = Tidak Setuju diberi skor 2
STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.¹

Rata-rata nilai persepsi siswa SMAN 1 Kluet Selatan terhadap konservasi Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{7835}{81} \\ &= 96,72 \end{aligned}$$

¹ Suharsimi Arikunto, *Daar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 236.

FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi penelitian.



Gambar 2. Peneliti sedang melakukan penyebaran soal tes dan angket kepada siswa kelas XII IPA 1 SMAN 1 Kluet Selatan.



Gambar 3. Peneliti sedang melakukan penyebaran soal tes dan angket kepada siswa kelas XII IPA 2 SMAN 1 Kluet Selatan.



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan penyebaran soal tes dan angket kepada siswa kelas XII IPA 3 SMAN 1 Kluet Selatan.



Gambar 5. Siswa sedang menjawab soal tes dan angket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwikha Rahma Putri
Tempat Tanggal Lahir : Tapaktuan, 16 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Ds. Lhokkeutapang Kecamatan Tapaktuan
Kabupaten Aceh Selatan
Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 281324850
Nama Orang Tua
a. Ayah : Khairil
b. Ibu : Khairiah
c. Pekerjaan Ayah : PNS
d. Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
e. Alamat : Ds. Lhokkeutapang Kecamatan Tapaktuan
Kabupaten Aceh Selatan
Pendidikan
a. SD : MIN Tapaktuan, Tahun Tamat 2007
b. SLTP : SMPN 1 Tapaktuan, Tahun Tamat 2010
c. SLTA : SMAN 1 Tapaktuan, Tahun Tamat 2013
d. Perguruan Tinggi : UIN AR-Raniry Fakultas Tarbiyah Keguruan,
Program Studi Pendidikan Biologi Masuk
Tahun 2013.

Banda Aceh, 4 Desember 2017

Dwikha Rahma Putri